

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI TEBU RAKYAT (PLASMA) DI KAWASAN
PERKEBUNAN PABRIK GULA CAMMING KABUPATEN
BONE**

*Analysis Of Factors Influencing The Production Of Plastic
Sugar Cane (Plasma) In The Camming Sugar Factory
Plantation Area, Bone District*



TESIS

Oleh:

MUH. TOLA

Nomor Induk Mahasiswa: 10.50.511.00120

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI TEBU RAKYAT (PLASMA) DI KAWASAN
PERKEBUNAN PABRIK GULA CAMMING KABUPATEN
BONE**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program studi
Magister Agribisnis

Disusun dan Diajukan oleh

MUH. TOLA

Nomor Induk Mahasiswa : 10.50.511.00120

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

TESIS

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
TEBU RAKYAT (PLASMA) DI KAWASAN PERKEBUNAN PABRIK
GULA CAMMING KABUPATEN BONE

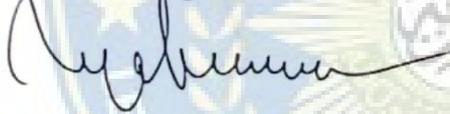
Yang disusun dan diajukan oleh

MUH. TOLA
NIM. 10 50 511 00120

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 31 Agustus 2023

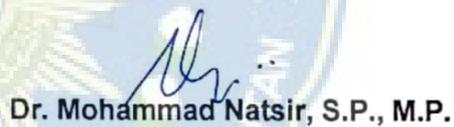
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si.

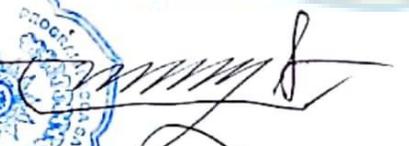
Pembimbing II



Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM. 613 949

Ketua Program Studi
Magister Agribisnis



Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.
NBM. 733 238

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi
Tebu Rakyat (Plasma) Di Kawasan Perkebunan
Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone

Nama Mahasiswa : Muh. Tola

Nim : 10 50 511 00120

Program Studi : Magister Agribisnis

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia penguji tesis pada tanggal 31 Agustus 2023, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis (M.P.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Agustus 2023

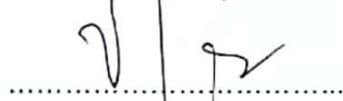
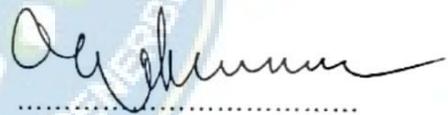
Tim Penguji

Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si
(Ketua/Pembimbing/Penguji)

Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.
(Sekretaris/Penguji)

Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si
(Penguji)

Dr. Ir. Arifin Fattah, M.Si
(Penguji)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Tola

Nim : 10 50 511 00 120

Program Studi : Magister agribisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Agustus 2023



Muh. Tola

ABSTRAK

MUH. TOLA. 105051100120. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tebu Rakyat (Plasma) di Kawasan Perkebunan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone. Dibimbing oleh SYAFIUDDIN dan MOHAMMAD NATSIR.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tebu rakyat (plasma) dan faktor-faktor yang mendorong petani untuk melakukan kemitraan dengan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah petani tebu dengan jumlah sebanyak 60 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang petani tebu rakyat (plasma) yang dipilih secara sengaja. Analisis data yang digunakan yaitu secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tebu rakyat (plasma) terdapat 2 faktor yaitu: 1. Luas lahan (X1) dengan cara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap produksi petani tebu rakyat dengan nilai probabilitas adalah ($0,00 < 0,05$) dengan hasil uji t sebesar ($5,331 > 1,705$). 2. Modal (X2) dengan cara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap produksi petani tebu rakyat, dengan nilai probabilitas yakni ($0,03 < 0,05$) ini dibuktikan dari hasil uji t bahwa nilai ($5,815 > 1,705$). Faktor-faktor yang mendorong petani tebu rakyat (Plasma) untuk melakukan kemitraan dengan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone yaitu Adanya jaminan pasar yang pasti, adanya bantuan dalam hal pembinaan, permodalan, dan pemasaran, Kewajiban untuk bermitra dengan pengusaha besar, Kerjasama dengan pengusaha besar akan lebih menguntungkan, baik dari segi harga, jumlah, dan kepastian, maupun dari segi promosi. Dan juga karena para petani tebu rakyat diberikan fasilitas yakni, bantuan proses produksi seperti proses pembajakan lahan tebu. Serta pabrik Gula Camming juga memberikan kemudahan dengan cara suplay hasil panen tebu dari para petani dimana biasa disebut dengan pola kemitraan dan juga pihak dari perusahaan Pabrik Gula Camming senantiasa memberikan program penyuluhan dan pelatihan terkait cara budidaya tebu dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan para petani tebu sehingga bernilai dampak yang positif.

Kata Kunci: Usahatani, Petani, Tebu, Produksi, Kemitraan, Modal.

ABSTRACT

MUH. TOLA. 105051100120. Analysis of the Factors Influencing the People's Cane Production (Plasma) in the Camming Sugar Factory Plantation Area, Bone Regency. Supervised by SYAFIUDDIN and MOHAMMAD NATSIR.

This study aims to analyze the factors that influence the people's sugarcane production (plasma) and the factors that encourage farmers to enter into partnerships with the Camming Sugar Factory, Bone Regency. The population in this study were sugarcane farmers with a total of 60 people. Determination of the sample in this study was simple random sampling with the number of respondents taken in this study as many as 30 smallholder sugarcane farmers (plasma) who were chosen deliberately. Analysis of the data used is descriptive quantitative using multiple linear regression analysis method.

The results showed that there were 2 factors influencing the production of smallholder sugarcane (plasma), namely: 1. Land area (X1) partially had a significant positive effect on the production of smallholder sugarcane farmers with a probability value of ($0.00 < 0.05$) with a t-test result of ($5.331 > 1.705$). 2. Capital (X2) partially has a significant positive effect on the production of smallholder sugarcane farmers, with a probability value of ($0.03 < 0.05$) this is evidenced from the results of the t test that the value is ($5.815 > 1.705$).

The sugar cane that encourages farmers faktor-faktor plasma to partnership with sugar mill district camming bone that is a guaranteed market must, it received assistance in term of development, capital, and marketing, an obligation to partnership with entrepreneurs, cooperation with entrepreneurs would be more profitable, in terms of price, the number of, and confidence, and also in promotion. And because fermers cane the people be given the facility, the production process as the piracy of sugar cane. And the sugar factories camming also will make easy way suplay sugar cane crops from farmers where commonly called a partnership system and also the from the sugar mill camming continue to the elucidation and training related to the cultivation of sugar cane and sugar cane can increase farmers income that is positive impact.

Keywords: Farming, Farmers, Sugar Cane, Production, Partnership, Capital.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tebu Rakyat (Plasma) Di Kawasan Perkebunan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone.

Tesis ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Magister Agribisnis pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang Terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P. selaku ketua Program Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Prof. Dr. Syafiuddin M.Si. selaku pembimbing I dan bapak Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P., selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga tesis dapat diselesaikan.
5. Ibu Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir. M.Si, Selaku penguji I dan bapak Dr. Ir. Arifin Fattah. M.Si, selaku penguji II yang senantiasa memberi dorongan serta kritikan dan saran yang bersifat membangun dalam masa proses penyusunan maupun pada saat seminar tesis.
6. Kedua orang tua yaitu, Ayahanda Haking dan Ibunda Bayang, dan keempat saudara saya serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun materil sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Kepada Istri tercinta, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan walaupun kurang lebih dari 3 tahun.
8. Seluruh Dosen Program Pascasarjana Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan arahan, motivasi dan bantuan atas selesainya tesis ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak dalam penyusunan tesis ini mendapat imbalan dari Allah swt. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Agustus 2023

Muh. Tola



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teoritis	6
1. Sejarah Perkembangan Pabrik Gula di Indonesia	7
2. Tanaman Tebu	9

3. Kemitraan	15
4. Teori Produksi	20
5. Usahatani Tebu	24
6. Keuntungan Kemitraan Usahatani Tebu.....	25
7. Pola Kemitraan Inti dan Plasma pada Perkebunan Tebu PG. Camming Kabupaten Bone	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	35
1. Jenis Data	35
2. Sumber Data	35
3. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Lokasi Penelitian	38
1. Kondisi Geografi dan Demografi Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	38

2. Kondisi ekonomi Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	39
B. Hasil Penelitian.....	41
1. Identitas Responden Desa Massila Kecamatan patimpeng Kabupaten Bone	41
a. Umur	41
b. Jenis Kelamin.....	42
c. Pendidikan.....	43
d. Pengalaman Berusahatani.....	44
e. Luas Lahan	45
f. Modal	46
g. Tenaga Kerja.....	47
h. Produksi Tebu	48
I. Bentuk Kemitraan.....	48
2. Analisis Regresi Linear Berganda	49
3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	50
a. Uji Statistik f (Uji Model)	50
b. Uji Statistik t (Uji Variabel).....	51
c. Uji Koefisien R ²	53
C. Pembahasan.....	53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. KESIMPULAN	58
B. SARAN.....	59

DAFTAR PUSTAKA.....	60
RIWAYAT HIDUP	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63
1. LAMPIRAN HASIL PENELITIAN	63
2. IZIN PENELITIAN	75
3. OLAHAN DATA.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan	29
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin desa Massila	38
Tabel 4.2 Luas Wilayah Desa Massila Menurut Penggunaannya	39
Tabel 4.3 Potensi, Komoditas dan Pemasarannya desa Massila.....	39
Tabel 4.4 Umur responden di Desa Massila Kecamatan patimpeng Kabupaten Bone.....	40
Tabel 4.5. Jenis Kelamin Responden di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	41
Tabel 4.6 Tingkat pendidikan petani Tebu Rakyat (Plasma) Kecamatan Petimpeng Kabupaten Bone.....	42
Tabel 4.7 Pengalaman berusahatani Petani Tebu rakyat (Plasma) Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.....	43
Tabel 4.8 Luas Lahan Petani Tebu Rakyat (Plasma) Kabupaten Bone....	44
Tabel 4.9 Modal Usahatani Petani Tebu Rakyat (Plasma) Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	45
Tabel 4.10 Tenaga Kerja Petani Tebu Rakyat (Plasma) Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	46
Tabel 4.11 Jumlah Produksi Tebu Rakyat (Plasma) Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	47
Tabel 4.12 Hasil Analysis Regresi Linear Berganda	48

Tabel 4.13 Hasil Uji Statisti F.....	50
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik T	51
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. skema kerangka pikir Produksi Tebu Rakyat (Plasma) Desa
Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian Responden Produksi Perkebunan tebu Rakyat (Plasma) Di Perkebunan Tebu rakyat pabrik Gula Camming Kabupaten Bone.....	63
Lampiran 2. Peta lokasi penelitian di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.	66
Lampiran 3. Hasil Analisis Regresi Linear berganda Dengan SPSS 24...67	
Lampiran 4. Dokumentasi Hasil Penelitian Petani Tebu Rakyat (Plasma) Kecamatan Patimpeng Kabuptaen Bone	74
Lampiran 5. Izin Penelitian.....	75
Lampiran 6. Identitas Responden Petani Rakyat (Plasma) Di Kawasan Perkebunan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone	79
Lampiran 7. Data Varoabel Produksi Tebu Di Kawasan Perkebunan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian para penduduk menggantungkan hidupnya dari bercocok tanam atau kegiatan bidang pertanian sebagai sumber pendapatan. Sektor pertanian masih menjadi sektor penunjang kebutuhan hidup menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera. Salah satu peranan penting dalam membangun ekonomi nasional adalah kestabilan produksi gula yang berbahan baku dari tanaman tebu (*sugarcane*). Gula sebagai agroindustri merupakan subsistem inti dari sistem agroindustri pergulaan nasional (Magfiroh, 2020).

Tebu (*Saccharum officinarum*) merupakan tanaman sektor perkebunan. Tebu merupakan tanaman komoditas unggulan perkebunan yang paling komersial. Tebu juga merupakan penghasil bahan baku gula dan vetsin. Maka dari itu komoditas tebu ini merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam pembangunan sub sektor perkebunan antara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik, sebagai bahan ekspor dan impor dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas tebu serta mendukung keberhasilan Program Swasembada Gula Nasional (Disbun Jatim, 2017

Menurut Amanta & Aprilianti (2020) yang mengemukakan bahwa Tebu merupakan bahan baku gula. Gula merupakan komoditas politik di Indonesia karena rumah tangga di Indonesia mengonsumsi gula dalam jumlah cukup besar. Permintaan gula sangat tinggi, sementara produksi tebu belum mampu mencukupi kebutuhan gula nasional. Kekurangan produksi ini dipenuhi dari impor dan impor gula masih cukup tinggi di Indonesia.

Salah satu komoditas perkebunan yang potensial untuk pengembangan adalah tebu. Indonesia bagian timur selain memiliki areal potensial untuk pengembangan tebu, juga memiliki 4 pabrik gula, yaitu pabrik gula Tolanghula di Gorontalo serta pabrik gula Takalar, pabrik gula Camming dan pabrik gula Arasoe di Sulawesi Selatan. Sampai saat ini keempat pabrik gula ini cukup eksis berkontribusi terhadap pergulaan nasional. Industri gula di wilayah ini dalam perjalanannya terus mengalami dinamika, baik berdasarkan catatan produktivitas gula maupun luas penggunaan lahannya. Keempat pabrik gula yang terdapat di kawasan ini sesungguhnya dapat menjadi contoh keberhasilan industri gula di masing-masing wilayahnya dalam mendorong pembangunan perekonomian yang turut membantu mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.

Salah satu pabrik gula yang terletak di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan adalah Pabrik Gula Camming yang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara XIV (PERSERO). PT Perkebunan Nusantara ini merupakan

salah satu pabrik yang beroperasi di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng, dimana perusahaan ini bergerak dibidangi industri pabrik gula pasir yang aktivitasnya produksi dan penjualan. Luas lahan tebu yang dikelola pabrik ini mencapai 10.500 hektar yang bekerja sama dengan PG Arasoe dan PG Takalar. Pabrik Gula Camming memiliki kapasitas giling sebesar 3.000 TTH.

Faktor utama kelancaran proses produksi gula sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku utamanya yaitu tanaman tebu. Oleh karena itu bahan baku harus tersedia saat proses produksi sesuai dengan kapasitas giling pabrik proses produksi gula. Dan produksi gula yang kurang optimal menyebabkan pemenuhan kebutuhan gula nasional belum dapat tercukupi sehingga impor gula masih terus dilakukan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan perencanaan produksi adalah adanya optimasi produksi sehingga akan dapat dicapai tingkat biaya yang paling rendah untuk pelaksanaan proses produksi tersebut. Perencanaan produksi tergantung dari rencana anggaran suatu perusahaan (Alfa, 2008).

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tebu Rakyat (Plasma) Di Kawasan Perkebunan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tebu rakyat (plasma) di Kawasan Perkebunan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone ?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mendorong petani untuk melakukan kemitraan dengan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas maka Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tebu rakyat (plasma) di Kawasan Perkebunan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong petani untuk melakukan kemitraan dengan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dan wawasan serta pengetahuan khususnya yang terkait dengan tema faktor produksi tebu rakyat (plasma), yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bagi pemerintah, sebagai bahan kajian pertimbangan dalam merumuskan berbagai kebijakan atau regulasi yang berkaitan dengan perkembangan Gula di Sulawesi Selatan.
3. Bagi perusahaan, Petani tebu, dapat menjadi bahan kajian untuk memperbaiki sistem kemitraan antara petani dan Pabrik Gula.
4. Bagi pembaca, dapat menjadi bahan acuan/referensi dan kajian dalam meningkatkan wawasan keilmuan dan pengetahuan maupun dalam pengembangan riset atau penelitian selanjutnya.
5. syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bagi pemerintah, sebagai bahan kajian pertimbangan dalam merumuskan berbagai kebijakan atau regulasi yang berkaitan dengan perkembangan Gula di Sulawesi Selatan.
7. Bagi perusahaan, Petani tebu, dapat menjadi bahan kajian untuk memperbaiki sistem kemitraan antara petani dan Pabrik Gula.
8. Bagi pembaca, dapat menjadi bahan acuan/referensi dan kajian dalam meningkatkan wawasan keilmuan dan pengetahuan maupun dalam pengembangan riset atau penelitian selanjutnya.
9. syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Bagi pemerintah, sebagai bahan kajian pertimbangan dalam merumuskan berbagai kebijakan atau regulasi yang berkaitan

dengan perkembangan Gula di Sulawesi Selatan.

11. Bagi perusahaan, Petani tebu, dapat menjadi bahan kajian untuk memperbaiki sistem kemitraan antara petani dan Pabrik Gula.
12. Bagi pembaca, dapat menjadi bahan acuan/referensi dan kajian dalam meningkatkan wawasan keilmuan dan pengetahuan maupun dalam pengembangan riset atau penelitian selanjutnya.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

Perkebunan Indonesia sudah diperkenalkan oleh pemerintah colonial Belanda sejak datang ke Indonesia dengan keuntungan yang melimpah. Hal ini merupakan salah satu sisi sejarah yang mempunyai pengaruh cukup luas bagi bangsa Indonesia dalam waktu yang cukup panjang. Belanda sebagai salah satu negara penjajah mempunyai peran dalam sejarah perkebunan terutama yang telah meletakkan dasar bagi perkebunan di Indonesia. Tujuan dari kebijaksanaan perkebunan adalah meningkatkan penghasilan devisa, pendapatan petani perkebunan, memperluas lapangan kerja dan meningkatkan hasil-hasil perkebunan bagi sektor-sektor lain terutama sektor industri (Indraningsih, 2007).

Menurut Pambudy (2004) mengemukakan bahwa Indonesia pada periode tahun 1930. Pernah menjadi negara pengekspor gula terbesar di dunia (pada tahun 1930 mencapai sekitar 3 juta ton), mulai sekitar tahun 1967 hingga saat ini telah berubah menjadi negara pengimpor gula yang cukup besar. Menyusutnya areal tanaman tebu, menurunnya produktivitas di tingkat on farm (perkebunan tebu) dan off farm (rendahnya mutu bahan baku tebu dan pabrik gula yang makin tua dan tidak terpelihara dengan baik), serta manajemen yang tidak memadai baik di tingkat pabrik maupun areal penanaman tebu menyebabkan penurunan produksi gula nasional menjadi semakin sulit dihindarkan. Selain itu, peningkatan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi

menyebabkan kesenjangan antara produksi dan konsumsi semakin lebar.

Perkebunan adalah kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan pelaku usaha perkebunan dan masyarakat (undang-undang Nomor 18 Tahun 2004 pasal 1 ayat 1).

Tebu merupakan salah satu komoditas sektor perkebunan yang menjadi andalan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani. Pentingnya keberadaan tebu tidak hanya mendukung kegiatan usahatani tetapi juga sebagai bahan baku dalam upaya menjaga keberlanjutan industri pengolahan tebu untuk menghasilkan gula pasir yang menjadi salah satu bahan pokok kebutuhan masyarakat. Ketersediaan tebu yang cukup di tingkat petani akan menentukan keberlanjutan ketersediaan gula pasir dalam negeri dan tidak bergantung pada aktivitas impor gula (Imhov, 2006).

1. Sejarah Perkembangan Pabrik Gula di Indonesia

Pengolahan industri gula diawali dengan sistem tanam paksa (*cuultur stelsel*) oleh bangsa Belanda pada abad 18. Sistem tanam paksa telah menciptakan sistem budidaya tebu yang baik yaitu sistem reynoso. Sistem reynoso adalah sistem budidaya tebu kemudian

bergiliran dengan tanaman padi. Sistem reynoso pernah menjadikan indonesia sebagai negara pengespor terbesar di zaman belanda, meskipun membuat rakyat sengsara dan menderita. Dengan dikeluarkannya undang-undang agraria, maka sistem tanam paksa dihapus dari industri gula nasional. Setelah dihapuskannya sistem tanam paksa, lahirlah sistem sewa lahan. Dalam sejarah pergulaan di indonesia penggunaan lahan petani selalu menjadi masalah yang tidak mudah dipecahkan. Fakta di lapangan mengidentifikasi bahwa sebagian besar petani menyewakan lahan pada pabrik gula dengan keterpaksaan (Mulyadi, 2009).

Untuk memecahkan masalah persewaan lahan petani dan guna memantapkan produksi gula, maka pemerintah mengeluarkan instruksi presiden Nomor 9 Tahun 1975 sebagai salah satu kebijaksanaan baru dalam bidang industri gula yang akan menggantikan tata hubungan produksi gula dari sistem penyewaan lahan petani sebagai pemilik lahan dengan sistem bagi hasil. Inpres tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan sinergi dan peran tebu rakyat, perusahaan perkebunan dan koperasi dalam perkembangan industri gula. Inpres tersebut juga mempertegas peran Menteri pertanian dalam pengembangan industri gula, baik melalui penyediaan bibit dan bimbingan teknis, peningkatan peran lembaga penelitian maupun menghilangkan berbagai pungutan yang tidak ada kaitannya dengan pembangunan tebu rakyat (Mulyadi, 2009).

Pada awal era reformasi telah dikeluarkan paket kebijaksanaan dengan diterbitkannya inpres Nomor 5 Tahun 1997 dan inpres Nomor 5 Tahun 1998 yang dapat menggantikan inpres Nomor 12 Tahun 1975 dengan undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 dimana petani diberi kebebasan memilih komoditi yang akan di usahakannya. Pelaku ekonomi intidalam industri gula adalah petani, koperasi tani dengan pabrik gula dalam bentuk usaha kemitraan , yang disukung dan difasilitasi oleh pemerintah dalam bentuk kebijaksanaan pendanaan dan fiskal (Wibowo, 2013).

2. Tanaman Tebu

Investasi pembangunan industri gula berbasis tebu memerlukan areal penanaman tebu yang cukup luas. Di Indonesia, sesuai dengan karakteristik sumberdaya lahan dan persyaratan tumbuh tebu yang spesifik, areal pertanian yang dapat dikelola untuk perkebunan tebu pada skala cukup luas dengan aksesibilitas yang memadai menjadi sangat terbatas. Pulau Jawa yang selama ini dianggap sebagai habitous utama tebu, sudah sulit lagi melakukan pengembangan areal bagi keperluan 46 pabrik gula (PG) yang ada. Sementara di luar Jawa, pengembangan komoditas tebu terhambat minimnya informasi potensi sumberdaya lahan, karakteristik lingkungan maupun aksesibilitasnya. Meskipun demikian, selaras dengan upaya pemerataan pembangunan nasional, pengembangan

industri gula baru lebih disarankan untuk ekspansi di luar Jawa, khususnya Indonesia bagian timur (Mulyadi, 2009).

Potensi sumberdaya lahan di Indonesia bagian timur diduga masih cukup banyak. Di wilayah ini, untuk melacak informasi keberadaan penggunaan dan kesesuaian lahan pada umumnya masih menggunakan peta dasar skala kecil (skalatinjau). Namun di beberapa tempat, seperti di Pulau Sulawesi dan Papua, pelacakan lahan potensial sudah dilakukan verifikasi sampai tingkat skala semi detil. Pada tingkat survei semi detil, areal sesuai dan siap dikembangkan untuk tebu sekitar 120 ribu ha, tersebar di Kabupaten Merauke-Papua, Kabupaten Tinanggea-Sulawesi Tenggara, Kabupaten Wajo-Sulawesi Selatan dan Kabupaten Sambas-Kalimantan Selatan. Apabila dibandingkan dengan potensi lahan secara keseluruhan, kawasan areal potensial yang siap dikembangkan untuk industri gula relatif kecil. Selain itu, potensi lahan yang tersedia pada satu hamparan sangat luas sangat terbatas. Namun demikian, sumberdaya lahan ini tentu memiliki karakteristik fisik lingkungan yang memiliki daya tarik dan peluang tersendiri untuk pengembangan industri gula baru (Mulyadi, 2009).

Potensi lahan sesuai untuk tebu yang tersedia dengan tingkat aksesibilitas rendah dan situasi pergulaan yang kurang kondusif sering menjadi kendala utama dalam pengembangan industri gula baru. Situasi ini sering menyebabkan para investor kurang tertarik

untuk mengembangkan industri gula baru. Oleh karena itu, informasi secara lengkap dari kondisi fisik lingkungan di areal lahan potensial menjadi penting untuk memberikan gambaran peluang pengembangan. Selain itu dalam rangka mempercepat realisasi pembangunan industri gula di kawasan Indonesia bagian timur diperlukan juga dukungan pemerintah (pusat dan daerah) serta masukan teknologi yang handal yang mampu menjamin efisiensi tinggi (Mulyadi, 2009).

Menurut Wijayanti (2008) Mengemukakan bahwa, usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien serta memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya (Soekartawi 2011). Petani Indonesia pada umumnya dapat dibagi dalam 3 (tiga) kelompok rumah tangga menurut luas usaha taninya:

- a. Usaha tani luas yang memiliki lahan 0,5 Ha atau lebih.
- b. petani kecil /marginal dengan luas lahan rata-rata dibawah 0,5 Ha.
- c. petani tuna lahan yang mungkin hanya memiliki sedikit pekarangan disekitar rumahnya yang sederhana dan kurang sehat.

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* Linn.) telah dikenal sejak beberapa abad yang lalu oleh bangsa Persia, Cina, India, kemudian menyusul bangsa Eropa. Pada sekitar tahun 400-an tanaman tebu telah ditemukan tumbuh di Pulau Jawa dan Sumatera,

dan dibudidayakan secara komersial oleh imigran Cina. Tebu termasuk dalam tumbuhan yang dapat ditanam di daerah tropis dan subtropis, lebih kurang pada daerah antara 39° LU dan 39° LS (Wijayanti, 2008).

Di daerah tropis, tanaman tebu dibudidayakan di negara-negara seperti Thailand, Filipina, Malaysia, India, dan Indonesia. Sedangkan di daerah sub tropis budidaya tebu banyak dijumpai di Amerika Tengah, Amerika Selatan, Australia, dan Hawaii. Di Indonesia, sentra perkebunan tebu terutama di daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, dan Gorontalo (Wijayanti, 2008).

Tebu (*Saccharum Officinarum* L) adalah salah satu anggota tumbuhan monokotil dari famili rumput-rumputan (*Gramineae*) yang merupakan tanaman untuk bahan baku gula. Batang tanaman tebu memiliki anakan tunas dari pangkal batang yang membentuk rumpun. Tanaman ini memerlukan waktu musim tanam sepanjang 11-12 bulan yang berasal daerah daerah tropis basah sebagai tanaman liar namun masih dapat tumbuh berkembang baik di daerah subtropika, pada berbagai jenis tanah dari daratan rendah hingga ketinggian 1.400 m di atas permukaan laut (Wijayanti, 2008).

Menurut Wijayanti (2008) mengemukakan bahwa, klasifikasi ilmiah komoditi tebu adalah sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Spermathophyta*
Sub Divisi : *Angiospermae*
Kelas : *Monocotyledone*
Ordo : *Glumiflorae*
Famili : *Graminae*
Genus : *Saccharum*
Spesies : *Saccharum officinarum L.*

Tanaman tebu telah dikenal sejak beberapa abad yang lalu oleh bangsa Persia, China, India kemudian menyusul bangsa Eropa yang memanfaatkan sebagai bahan pangan bernilai tinggi yang dianggap sebagai emas putih, yang secara berangsur mulai bergeser kedudukan sebagai bahan pemanis alami seperti madu. Di Indonesia tebu banyak dibudidayakan di pulau Jawa dan Sumatera (Wijayanti, 2008).

Di dalam batang tebu terkandung 20% cairan gula. Dari cairan gula ini dihasilkan dengan mengeringkan airnya. Gula yang dikristalkan telah dilaporkan semenjak 2500 tahun dahulu di India. Biasanya, tebu yang bengkok adalah kurang manis berbanding dengan tebu yang batangnya lurus. Kebanyakan tebu yang biasa dilihat adalah tebu berwarna kuning dan juga tebu yang berwarna

hitam. Untuk pembuatan gula, batang tebu yang sudah dipanen diperas dengan mesin pemeras (mesin press) di pabrik gula. Sesudah itu, Nira atau air perasan tebu tersebut disaring, dimasak dan diputihkan sehingga menjadi gula pasir. Dari proses tersebut akan dihasilkan gula 5% ampas tebu 90% dan sisanya berupa tetes atau molasse dan air (Fahriyah, dkk, 2018).

Daun tebu yang kering adalah biomassa yang mempunyai nilai kalori cukup tinggi. Daun ini juga dapat digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak dan daun hijau dapat dijadikan sebagai bahan ternak. Dalam konversi energi pabrik gula, daun tebu dan ampas batang tebu digunakan untuk bahan bakar *boiler*, yang uapnya digunakan untuk proses produksi dan pembangkit listrik. Di beberapa daerah, air perasan tebu saring dijadikan minuman segar melepas lelah, air perasan tebu baik untuk kesehatan tubuh karena dapat menambah glukosa (Fahriyah, dkk, 2018).

Pada penanaman tebu memerlukan cuaca tropika atau separa tropika,, dengan curah hujan minimal 600 mm pertahun. Tanah yang paling cocok untuk jenis tanaman perdu adalah daerah daratan yang tingginya kurang dari 500 meter diatas permukaan laut. Serta mempunyai curah hujan tidak kurang dari 2000 mm pertahunnya. Lebih baik lagi kalau di padu dengan keadaan iklim yang bergantian antara kemarau dan penghujan. Untuk daerah khatulistiwa tanaman tebu memang sangatlah tepat. Jika dapat dikatakan, bahwa tanah

yang paling baik untuk bercocok tanam tebu adalah tanah yang sifatnya kering-kering basah atau memiliki sifat tanah yang tidak terlalu masam dengan pH di atas 6,4 (Fahriyah, dkk, 2018).

Untuk mengembangbiakkan tanaman tebu ini, kita mengenal dengan dua macam cara. Pertama, dengan cara generatif, khusus untuk mencari bibit unggul yang nantinya bisa dipakai untuk mendapatkan jenis tebu baru yang mempunyai kadar gula lebih tinggi. Adapun cara yang kedua yaitu melalui vegetative di mana cara ini digunakan untuk mendapatkan bibit-bibit yang kita perlukan untuk di tanam (Fahriyah, dkk, 2018).

3. Kemitraan

★ Kemitraan menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 yaitu kerja sama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

a. Pengertian Kemitraan

Kemitraan sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan sebagai rangkaian kerjasama yang melibatkan perusahaan, universitas dan badan-badan pemerintah dan laboratorium dalam berbagai kombinasi untuk

menggabungkan sumberdaya dalam rangka mencapai tujuan penelitian dan pengembangan (R&D) bersama, (Maulidiah, 2011).

Kemitraan usaha sebagai hubungan kerjasama antar pengusaha yang dalam pengertian umum mengacu pada hubungan antara usaha kecil (UK) dengan usaha besar (UB) ataupun usaha menengah (UM). Prinsip-prinsip kemitraan menjadi penting untuk dipahami bersama mengingat hal ini akan menjadi pondasi yang menentukan kekuatan kemitraan yang akan dijalankan, (Najmudinrohman, 2010).

Kemitraan dibangun atas dasar tiga prinsip yaitu persamaan atau *equality*, keterbukaan atau *transparency*, dan saling menguntungkan atau *mutual benefit*. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemitraan merupakan jalinan kerja sama yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat dan saling menguntungkan yang disertai adanya satu pembinaan dan pengembangan. Hal ini dapat terjadi karna pada dasarnya masing-masing pihak pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing pihak akan saling melengkapi dalam arti pihak yang satu akan mengisi dengan cara melakukan pembinaan terhadap kelemahan yang lain dan sebaliknya, (Wibowo, 2013).

Melalui kemitraan antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil dapat meningkatkan produktifitas , meningkatkan

pangsa pasar, meningkatkan keuntungan, sama-sama menanggung risiko, menjamin pasokan bahan baku, menjamin distribusi pemasaran (Wibowo, 2013).

Disulawesi selatan tidak ada alternatif tempat penjualan bahan baku selain PTPN XIV sehingga petani sangat tergantung pada PTPN untuk mengolah hasil usaha taninya.

b. Keuntungan kemitraan Petani dengan perusahaan

Menurut Susilowati (2012) menyatakan bahwa keuntungan yang bisa diperoleh petani dan perusahaan dalam melakukan kemitraan yakni :

1. Meningkatkan produktivitas, pangsa pasar, keuntungan, sama-sama menanggung risiko, menjamin pasokan bahan baku serta menjamin distribusi dalam pemasaran
2. dengan adanya kestabilan harga, dapat menjamin penghasilan yang tetap
3. pengembangan benih baru
4. penggunaan teknologi dan keterampilan baru
5. hubungan didasarkan pada kepercayaan yang saling menguntungkan
6. pembayaran akan hasil terjamin
7. penyuluhan tentang teknis disediakan oleh perusahaan mitra
8. praktek jual beli yang adil
9. dapat memperoleh fasilitas kredit.

Akan tetapi disamping keuntungan yang di dapat dari kemitraan, konsep ini juga memiliki kekurangan-kekurangan. Kekurangan-kekurangan yang ada biasanya tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang muncul seiring dengan peningkatan hubungan yang terjalin antara pelaku-pelaku kemitraan. Beberapa permasalahan yang timbul yaitu :

1. petani tidak memenuhi kualitas produk yang diinginkan perusahaan
2. petani dapat terjebak kredit macet
3. petani melanggar kontrak dengan menjual hasil produk pertanian ke pihak lain atau perusahaan saingan lain
4. faktor alam yang dapat mengakibatkan kegagalan panen seperti perubahan cuaca dan bencana alam.

Selain permasalahan yang sering kali muncul dari petani, permasalahan juga dapat muncul dari perusahaan mitra,. Penyalahgunaan posisi seringkali membawa perusahaan menjadi aktor dominan dalam hubungan kemitraan dan tidak jarang membawa ketergantungan bagi kelompok atau usaha mitra kepada perusahaan besar. Dominasi perusahaan juga dapat mengakibatkan perusahaan tidak menepati perjanjian yang telah dibuat bersama.

c. Faktor pendorong petani untuk melakukan kemitraan dengan perusahaan

Menurut Wibowo (2013) mengemukakan bahwa latar belakang timbulnya hubungan kemitraan antara pengusaha kecil dan pengusaha besar antara lain:

1. Adanya himbauan pemerintah tentang kemitraan pengusaha besar dengan pengusaha kecil atau petani yang direalisasikan melalui undang-undang perindustrian Nomor 5 Tahun 1981 dan SK Menteri Keuangan Nomor 136.
2. Adanya himbauan bisnis (ekonomi) dimana pengusaha besar yang bermitra dengan pengusaha kecil akan lebih diuntungkan daripada mengerjakan sendiri.
3. Tangung jawab sosial, yaitu kepedulian dari perusahaan besar untuk memajukan dan mengembangkan masyarakat sekitar.

Menurut Najmudinrohman (2010), mengatakan bahwa institusi adalah sistem, Kemitraan sebagai sebuah sistem harus memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Input, yaitu material, uang, manusia, informasi dan pengetahuan merupakan hal yang didapat di dalam lingkungannya dan akan memiliki kontribusi pada produksi output. Variabel-variabel yang dapat menjelaskan input material petani diantaranya dapat dilihat dari luas lahan, status lahan, jarak tempuh ke lahan dan jarak tanam. Variabel-variabel dari input manusia dapat dijelaskan oleh tenaga kerja yang

terdiri dari umur, pengalaman usaha tani dan tingkat pendidikan.

2. Output, seperti produk dan pelayanan adalah hasil dari suatu kelompok atau organisasi. output dari kemitraan dapat dilihat dari tiga manfaat yaitu manfaat ekonomi, manfaat teknis dan manfaat sosial.
3. Teknologi, metode dan proses dalam transformasi input dan output.
4. Keinginan, yaitu strategi, tujuan, rencana serta pengambil keputusan,
5. Perilaku dan proses, yaitu pola perilaku, hubungan antar kelompok, atau organisasi dalam proses kemitraan.
6. Budaya, yaitu norma, kepercayaan, dan nilai dari kelompok mitra mitra dan pengusaha mitra.
7. Lingkungan, yaitu keadaan disekitar kelompok mitra dan perusahaan mitra yang dapat mempengaruhi jalannya kemitraan
8. Struktur, yaitu hubungan antar individu, kelompok dan unit yang lebih besar.

Pada dasarnya maksud dan tujuan kemitraan yaitu untuk membantu para pelaku kemitraan dan pihak-pihak tertentu dalam mengadakan kerjasama kemitraan yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab. Menurut Maulidiah (2011), tujuan ideal kemitraan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan secara kongkret yaitu (1) meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, (2) meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan, (3) meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil, (4) meningkatkan pertumbuhan ekonomi peresaan,

wilayah dan nasional, (5) memperluas kesempatan kerja.

4. Teori Produksi

Keuntungan dan kerugian suatu organisasi perusahaan dapat dilihat dari hasil perbandingan hasil penjualan produksi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, apabila penjualan lebih kecil dari biaya produksi maka perusahaan dikatakan untung (laba), sebaliknya apabila hasil penjualan lebih kecil dari biaya produksi maka tersebut dianggap mengalami kerugian. Perusahaan dalam kegiatan produksi organisasi perusahaan memerlukan faktor-faktor produksi untuk memaksimalkan keuntungannya. Dengan demikian masalah masalah pokok yang harus dianalisis oleh perusahaan atau produsen adalah bagaimana cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memperoleh keuntungan maksimum (Zaenal, 2019).

Menurut Zaenal (2019), mengemukakan bahwa Teori produksi adalah teori yang menerangkan sifat hubungan antara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan. Konsep utama yang dikenal dalam teori ini adalah memproduksi output semaksimal mungkin dengan input tertentu, serta memproduksi sejumlah output tertentu dengan biaya produksi seminimal mungkin. Produksi dapat dibagi menjadi lima kategori adalah sebagai berikut:

- 1) Bidang agraris Adalah setiap usaha dengan mengelola alam agar memperoleh hasil yang dibutuhkan. Contoh : pertanian, perkebunan.
- 2) Bidang industri Adalah setiap usaha yang dilakukan dengan cara mengolah bahan mentah sampai barang jadi. Contoh : industri tekstil, industri makanan.
- 3) Bidang perdagangan Adalah setiap usaha yang dilakukan dengan cara membeli dan menjual kembali tanpa merubah bentuk barang yang dijual tersebut. Contoh: industri ritel.
- 4) Bidang jasa Adalah usaha yang dilakukan dengan cara memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat Contoh: asuransi, perbankan, pengangkutan.

Yang dimaksud dengan produksi atau memproduksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor.

produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi Sebagaimana yang telah di pelajari bahwa faktor-faktor produksi yang dimaksud dalam ilmu ekonomi adalah Manusia (tenaga kerja = TK), Modal (uang atau alat modal seperti mesin = M), SDA (tanah = T) dan skil (teknologi =T). Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam

ekonomi bisa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu (Tedy, 2007).

Produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan/menghasilkan dan menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Orang atau barang yang melakukan kegiatan produksi dikenal dengan sebutan produsen, sedangkan barang atau jasa yang dihasilkan dari melakukan kegiatan produksi disebut dengan produk. Istilah produksi berasal dari bahasa Inggris to produce yang berarti menghasilkan. Sedangkan dalam arti ekonomi, produksi adalah sebagai kegiatan mengenai penciptaan dan penambahan atau utilitas terhadap suatu barang dan jasa. Setiap produksi mempunyai komponen penting yang diperlukan dalam sistem produksi yaitu input, proses produksi output. Input merupakan suatu keperluan dari produksi atau komoditi yang melingkupi kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan, dan keberanian dalam mengambil resiko, bahan-bahan baku, berbagai macam bentuk keterampilan atau labor, mesin-mesin, capital, bangunan, pabrik dan peralatan dan sebagainya. Produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari penggunaan beberapa input dengan memakai teknologi tertentu (Sadono, 2016).

Menurut Sadono (2016) menyatakan bahwa Produksi berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk-produk perusahaan (keluaran). Konsep produksi cukup luas dan mengarahkan baik perbuatan barang fisik maupun penyediaan jasa. Analisis produksi berfokus pada penggunaan masukan yang efisien untuk menciptakan keluaran. Produksi meneliti karakteristik teknik dan ekonomis yang dipergunakan untuk memberikan barang dan jasa, dengan saran menetapkan cara yang optimal untuk menggabungkan masukan untuk meminimalkan biaya. Dua konsep mengenai kegiatan produksi antara lain:

- 1) Kegiatan menghasilkan barang dan jasa adalah menghasilkan barang dan jasa yang belum adasehingga bertambah jumlah atau memperbesar ukurannya. Contohnya usaha pertanian, peternakan, dan perikanan.
- 2) Kegiatan menambah nilai guna barang dan jasa adalah kegiatan yang menambah nilai guna suatu barang dan jasa sehingga barang dan jasa menjadi lebih tinggi. Contohnya tempe yang dibuat dari kedelai, kripik yang dibuat dari singkong, dan pakaian yang dibuat dari kain.

5. Usahatani Tebu

Usaha tani tebu merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga

kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi tebu yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat, (Savira, 2019).

Petani Indonesia pada umumnya dapat dibagi dalam 3 (tiga) kelompok rumah tangga menurut luas usaha taninya:

1. Usaha tani luas yang memiliki lahan 0,5 Ha atau lebih.
2. petani kecil /marginal dengan luas lahan rata-rata dibawah 0,5 Ha.
3. petani tuna lahan yang mungkin hanya memiliki sedikit pekarangan disekitar rumahnya yang sederhana dan kurang sehat.

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum L.*) merupakan tanaman penghasil gula terbesar yang termasuk ke dalam famili *Gramineae*. Gula merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi penduduk Indonesia yang selalu meningkat terus dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Tebu merupakan tanaman tahunan dari salah satu komoditas tanaman yang dikembangkan dalam kawasan perkebunan rakyat dan menghasilkan produk akhir gula dan tetes yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian (Lestari, et.al 2015).

6. Keuntungan Kemitraan Usahatani Tebu

Melalui kemitraan akan diperoleh keuntungan diantara kedua belah pihak pelaku kemitraan. Kelebihan yang dapat dicapai dengan adanya kemitraan antara lain dapat meningkatkan produktifitas, meningkatkan pansa pasar, meningkatkan keuntungan, sama-sama

menanggung resiko, menjamin pasokan bahan baku dan menjamin distribusi pemasaran.

Yanutya (2013) mengatakan bahwa terdapat beberapa keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan dengan melakukan kemitraan dengan petani mitra, yaitu adalah sebagai berikut

- (1) terjaminnya ketersediaan bahan baku dimana pabrik gula hanya memproduksi 2000 ton perhari, untuk memenuhi bahan baku tersebut hanya dengan melalui kemitraan dengan petani tebu.
- (2) dapat melakukan pengontrolan terhadap proses produksi dan penanganan pasca panen.
- (3) dapat mengontrol sejauh mana pengendalian mutu yang dilakukan pada perusahaan pabrik gula dalam mencapai hasil produksi yang sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.
- (4) dapat menjaga kestabilan harga yaitu dengan menjaga stabilitas suatu harga produksi pabrikgula dengan harga yang dimiliki para pesaingnya.
- (5) dapat memperkenalkan dan mengembangkan suatu jenis atau varietas tanaman tebu.
- (6) memungkinkan dapat diidentifikasi kebutuhan pelanggan yang khusus.
- (7) implikasi pengontrolan logistik yang lebih baik yaitu dengan menjamin tersedianya stok cadangan bahan baku.

Faktor-faktor yang menjadi kendala pencapaian hubungan yang ideal antara perusahaan inti dengan dengan plasma dapat dipilah kedalam kendala pihak perusahaan inti dan dengan pihak petani/plasma. Akan tetapi kendala-kendala yang dihadapi perusahaan maupun petani mitra dalam menjalankan kemitraan berbeda tergantung dari kasus yang terjadi. Namun pada pelaksanaan kemitraan dihadapkan pada kendala-kendala diantaranya :

1. Adanya jurang kemampuan baik dalam penguasaan teknis, konsistensi pemenuhan janji, dan rendahnya kemampuan dengan pengusaha besar.
2. Pihak pengusaha tidak menyadari adanya hakekat kemitraan justru untuk memajukan usaha sendiri.

7. Pola Kemitraan Inti dan Plasma pada Perkebunan Tebu PG. Camming Kabupaten Bone

Pola kemitraan pada dasarnya merupakan suatu pola kerja sama antara pengusaha atau pemilik modal sebagai inti dengan petani sebagai plasma dalam upaya pengelolaan usaha tani. Pola kemitraan merupakan salah satu bentuk pengembangan wilayah melalui pembangunan ekonomi lokal yang berbasis ekonomi kerakyatan yang pelaksanaannya lebih ditekankan pada pembangunan yang berpihak pada rakyat (Sutrisno, 2009).

Pola kemitraan mengacu pada keputusan Menteri Pertanian Nomor 940/KPTS/OT/110/10/97, yang menjelaskan tentang

kemitraan pertanian yang dapat dilakukan dengan pola sebagai berikut :

a. Pola Kemitraan inti-plasma

Pada pola ini umumnya merupakan hubungan antara petani, kelompok tani sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra usaha. Perusahaan menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, manampung, mengolah dan memasarkan hasil produksi. Sedangkan kelompok mitra berkewajiban memenuhi kebutuhan perusahaan inti sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati bersama.

b. Pola Kemitraan Sub kontrak

Pola ini merupakan pola kemitraan antara perusahaan dengan kelompok mitra yang memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari hasil produksinya.

c. Pola Kemitraan Dagang Umum

Pola ini merupakan hubungan usaha dalam pemasaran hasil produksi. Dalam pola ini pihak yang terlibat adalah pihak pemasaran dengan kelompok usaha pemasok komoditas tertentu.

d. Pola Kemitraan Kerjasama Operasioanal Agribisnis (KOA)

Pola kemitraan ini merupakan pola hubungan bisnis yang dijalankan oleh kelompok mitra dengan perusahaan mitra. Umumnya kelompok mitra adalah kelompok yang menyediaka lahan, sarana dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya,

modal, manajaemen dan pengadaan sarana produksi lainnya. Terkadang perusahaan mitra juga berperan sebagai penjamin pasar dengan meningkatkan nilai tambah produk melauai pengolahan dan pengemasan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dengan membaca dan mengamati berbagai macam karya tulis/skripsi yang ada di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dan di internet, penulis belum menemukan ada yang secara langsung menjadi topik kajian utama Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Perkebunan Tebu Inti Dan Plasma di Perkebunan Tebu Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone.

Tabel. 2.1. Tabel kajian yang relevan yaitu:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rizka Radita (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tebu Petani di PT. Perkebunan Nusantara XI.	Secara simultan semua variable berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variable tingkat kredit dan luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tebu
2.	Savira Claudia (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tebu Rakyat Intensifikasi di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap produksi tebu, sedangkan variabel

			modal dan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi tebu.
3.	Ahmad Dedy Syathori, Lia Verona (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tanaman Tebu di Desa Majangtengah Kecamatan Dampit Kabupaten Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tenaga kerja, luas lahan dan teknologi berpengaruh positif terhadap produksi usahatani tanaman tebu, sedangkan untuk faktor pupuk menunjukan hasil yang negative. Dapat diartikan bahwa faktor penggunaan semua jenis pupuk dapat menurunkan produksi usahatani tanaman tebu apabila digunakan secara berlebihan.
4.	Derry Candia Apriawan, Irham, Jangkung Handoyo Mulyo (2015)	Analisis Produksi Tebu dan Gula Di PT. Perkebunan Nusantara VII (PERSERO).	Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa keuntungan tertinggi dari produksi gula dan tetes di Distrik Bungamayang PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) adalah pada pola tanam Ratoon Cane I, diikuti oleh pola tanam Ratoon Cane II, Ratoon Cane III, dan Keuntungan terendah diperoleh pada tanaman Plant Cane.
5	Ratna Tunjungsari (2014)	Analisis Produksi Tebu Di Jawa Tengah	Hasil penelitian ini menunjukkan luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja hasilnya signifikan terhadap jumlah produksi tebu di Jawa Tengah.

6	Tino Pahlevi (2011)	Analisis Determinan Produksi Tebu Pada Pabrik Gula Gondang Baru di Kabupaten Klaten.	Variabel luas lahan, tenaga kerja jumlah pupuk, dan jumlah bibit berpengaruh terhadap produksi tebu sedangkan variable jenis bibit tidak berpengaruh terhadap produksi tebu
---	---------------------	--	---

C. Kerangka Pikir

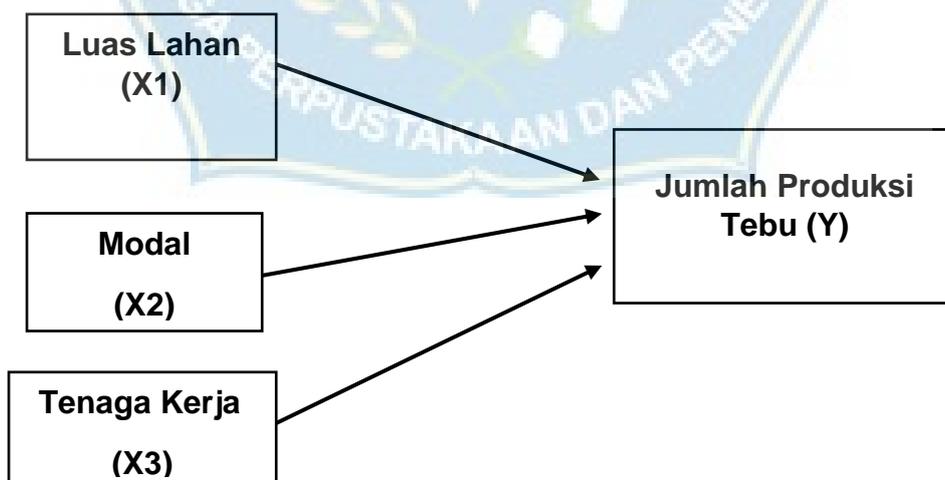
Salah satu peranan penting dalam membangun ekonomi nasional adalah kestabilan produksi gula yang berbahan baku dari tanaman tebu (*sugarcane*). Magfiroh (2020) mengatakan bahwa gula sebagai agroindustri merupakan subsistem inti dari sistem agroindustri pergulaan nasional. Tebu (*Saccharum officinarum*) merupakan tanaman sektor perkebunan. Tebu merupakan tanaman komoditas unggulan perkebunan yang paling komersial. Tebu juga merupakan penghasil bahan baku gula dan vetsin. Maka dari itu komoditas tebu ini merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam pembangunan sub sektor perkebunan antara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun sebagai komoditi ekspor penghasil devisa negara, dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas tebu serta mendukung keberhasilan Program Swasembada Gula Nasional (Disbun Jatim, 2017).

Meningkatnya kebutuhan gula domestik saat ini sangat mempengaruhi pengembangan perkebunan di Indonesia. Pengembangan tanaman tebu ditujukan untuk menambah pasokan

bahan baku pada industri gula dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang berdampak pada tingkat kesejahteraan petani tebu dengan cara partisipasi aktif dari petani tebu tersebut, untuk meningkatkan produksi dan produktifitas petani harus ditunjang oleh penanganan pasca panen, harga yang layak, penyuluhan dan pemanfaatan teknologi tepat guna.

Dengan adanya ini akan memberikan keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh bagi kedua belah pihak. Bagi perusahaan yaitu terpenuhinya bahan baku yang baik, tersedianya bahan baku secara kontinyu. Sedangkan bagi petani tebu rakyat sendiri berpeluang dalam mengadopsi teknologi baru, memperoleh bantuan sarana dan prasarana produksi dengan harga yang dapat terjangkau petani.

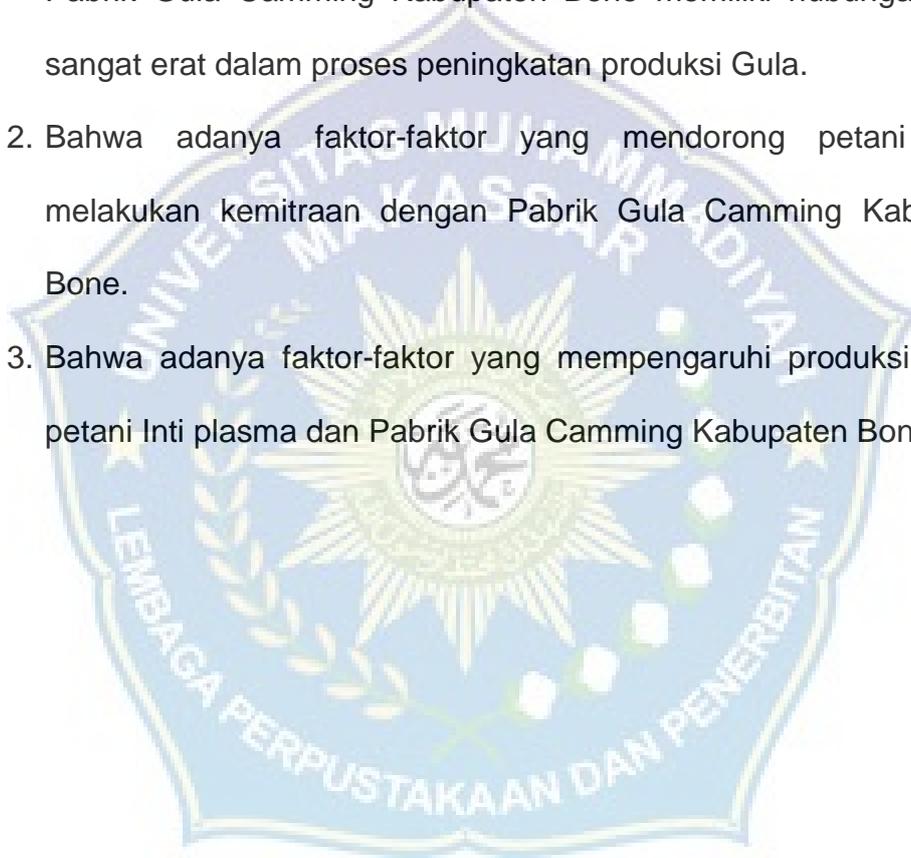
Untuk memperjelas gambaran mengenai kerangka berpikir, maka berikut ini skema kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.1.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2004) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis yang peneliti rumuskan adalah:

1. Bahwa bentuk kemitraan inti plasma antara petani mitra dengan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone memiliki hubungan yang sangat erat dalam proses peningkatan produksi Gula.
2. Bahwa adanya faktor-faktor yang mendorong petani untuk melakukan kemitraan dengan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone.
3. Bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi produksi antara petani Inti plasma dan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian dengan menggunakan jenis data dalam penelitian yang direpresentasikan dalam bentuk numerik atau angka untuk menjadi acuan besar kecilnya suatu variabel penelitian. Menurut Sugiono (2014), menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan responden.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu Kawasan perkebunan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone. Alasan peneliti memilih wilayah tersebut, karena merupakan wilayah yang didominasi oleh lahan perkebunan Tebu yang fokus menjadi mata pencaharian para petani tebu rakyat dalam masa yang sudah cukup lama. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember tahun 2022

C. Populasi dan Sampel

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah petani tebu rakyat yang berada di Kawasan Perkebunan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone.

Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* (secara acak) dengan Jumlah responden yang diambil adalah sebanyak 30 orang petani tebu rakyat yang dipilih secara sengaja untuk mewakili para petani rakyat yang ada pada lokasi penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu, Data kuantitatif adalah data yang menggunakan instrument penelitian, berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan Data kualitatif adalah jenis data dari hasil penelitian yang lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan dua cara yakni, data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara langsung dengan bantuan daftar kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi untuk mendapatkan data-data real yang digunakan untuk

keperluan analisis. Dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber/literatur yang berkenaan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara yang dimaksudkan dalam proses pengumpulan data adalah dengan teknik yang terstruktur, dimana peneliti menggunakan media berupa kuisioner yang terdapat pertanyaan-pertanyaan terperinci terkait kebutuhan data untuk kemudian menjadi bahan didalam proses wawancara antara peneliti dengan responden dilapangan.
- b. Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah observasi yang terstruktur, dirancang secara tersistematis terkait tempat dan waktu, serta proses pengamatan.
- c. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar (Foto) dan mencatat data-data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

4. Luas lahan yang dimaksud adalah luas lahan yang di tanami oleh tanaman tebu dalam satuan hektar (Ha).
5. Modal yang dimaksud ialah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, biaya ini meliputi pembelian benih, pupuk, dan pestisida, dengan satuan ukur yang Rupiah (Rp).

6. Tenaga Kerja yang dimaksud adalah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menggarap usaha tani tebu. Tenaga kerja yang dimaksud antara lain meliputi tenaga kerja untuk menanam, merawat dan memanen dengan satuan yang digunakan Hari Orang kerja (HOK).
7. Produksi yang dimaksud ialah jumlah produksi tebu yang dihasilkan dalam satuan (kuintal).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear berganda. Variabel dalam penelitian ini adalah Jumlah produksi tebu (Y), tenaga kerja (X1), Modal (X2), Luas Lahan (X3). Untuk mengukur pengaruh variabel bebas (X), terhadap variabel terikat (Y) dinyatakan dalam hipotesis penelitian.

Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Jumlah produksi tebu (kuintal)
 X₁ = Tenaga Kerja (HOK)
 X₂ = Modal (Rp)
 X₃ = Luas Lahan (ha)
 b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi
 e = Error Term (Kesalahan Pengganggu).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografi dan Demografi Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Desa Massila merupakan salah satu desa dari 10 desa yang ada di Kecamatan Patimpeng yang terletak ± 12 Km dari ibu kota kecamatan dan ± 120 Km dari ibu kota Kabupaten Bone. Wilayah Desa Massila dapat dicapai dengan kendaraan rida dua dan roda empat dengan jarak waktu yang ditempuh dengan waktu ± 2 jam.

Luas Wilayah desa massila sekitar ± 1500 Km², Dengan batas-batas wilayah desa adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Talabangi.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Masago.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Batu lappa.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa paccing.

Desa Massila memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Hal ini yang menjadi faktor utama yang menjadikan desa Massila sebagai daerah yang sangat berpotensi pada bidang pertanian dan perkebunan.

Secara Administratif wilayah Desa Massila terdiri atas 5 Dusun, yang terdiri dari 5 RW dan 9 RT yaitu Dusun Pallabureng, Dusun Massila, Dusun Barugae, Dusun Mattoanging dan Dusun Kadieng.

Penduduk Desa Massila pada Tahun 2022 (sumber data) \pm 2.110 jiwa. Terdiri dari 1009 jiwa laki-laki dan 1.101 Jiwa perempuan. Seluruh penduduk Desa Massila terhimpun dalam keluarga (rumah tangga). Dengan jumlah sebanyak 595 KK. Untuk lebih jelasnya penduduk Massila dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin.

Nama dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Total Jiwa	Presentase (%)
		L	P		
Dusun I Pallabureng	169	297	303	600	28,4
Dusun II Massila	158	276	322	598	28,3
Dusun III Barugae	77	120	143	263	12,46
Dusun IV Mattoanging	77	132	135	267	12,65
Dusun V Kadieng	114	184	198	382	18,10
Jumlah	595	1009	1.101	2110	100

Sumber: Profil Desa Massila tahun 2023.

2. Kondisi Ekonomi Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Potensi ekonomi Desa Massila yang paling menonjol adalah kebun/ladang seluas 250 hektar (Ha) dan sawah 750 hektar (Ha). Untuk lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh Desa Massila dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2. Luas Wilayah Desa Massila Menurut Penggunaannya.

NO	Uraian	Luas (Ha/m ²)
1	Persawahan	750
2	Perkebunan/Ladang	250
3	Pekuburan	1,75
4	Pemukiman	-
5	Perkantoran	0,4
6	Fasilitas Umum	-
JUMLAH		

Sumber: Data SDDK dan SDGS Desa Massila, 2023.

Sedangkan untuk mengetahui potensi penghasilan komoditi di Desa Massila dapat dilihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3. Potensi, Komoditas dan Pemasarannya

No	Potensi	Komoditas	Pemasaran
a. 1	Pertanian : Tanaman Pangan	Padi, Jagung, Kacang tanah, Ubi Jalar dan Cabe.	pemasaran hasil pertanian, peternakan
2	Perkebunan	Tebu, Jeruk, Mangga, Pisang, Jahe, Kelapa, Coklat, Jambu Mente.	Langsung ke Konsumen, pasar dan pengecer,
b.	Peternakan :	Sapi, Ayam Kampung, Kuda, kambing, Angsa, dan Bebek.	langsung ke konsumen
c.	Tambang/galian	Batu kali dan Pasir	

Sumber: Data SDDK dan SDGS Desa Massila, 2023.

B. Hasil Penelitian

1. Identitas Responden Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Pada penelitian ini terdapat 30 responden petani tebu rakyat (plasma) yang berasal dari Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, Pengalaman berusahatani, luas lahan, modal, tenaga kerja dan produksi tebu.

Karakteristik responden petani tebu rakyat (plasma) adalah sebagai berikut:

a. Umur

Umur seseorang dapat mempengaruhi kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja. Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari responden petani tebu plasma menunjukkan bahwa umur responden bervariasi mulai dari 30 sampai 65 tahun.

Komposisi umur responden disajikan pada tabel 4.4:

Tabel 4.4. Umur responden di desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	30 – 40	2	7
2	41 – 50	7	23
3	51 – 60	16	53
4	61 – 65	5	17
	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer yang telah diolah Tahun, 2023.

Pada Tabel 4.4. dapat dilihat bahwa menurut tingkat umur, responden didominasi oleh tingkat umur 51-60 tahun dimana terdiri dari 16 orang dari 30 responden dengan jumlah persentase sebanyak 53%, responden yang memiliki tingkat umur yang paling muda adalah 30 tahun dan umur yang paling tua adalah 65 tahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa umur responden yang ada di di desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone adalah umur produktif untuk menjadi tenaga kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun sampai 64 tahun. Menurut pengertian ini bahwa setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam 2 bagian yakni Laki-laki dan Perempuan. Dengan frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5. Jenis kelamin responden di desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	Laki-laki	30	100
2	Perempuan	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer yang telah diolah Tahun, 2023.

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa dari 30 sampel penelitian, 30 responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah persentase sebanyak 100% dan 0 responden berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian, jumlah sampel yang ada di di desa Massila

Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone yakni petani tebu rakyat (plasma) semuanya berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 30 responden (100%).

c. Pendidikan

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang cerdas dan terampil yang diikuti rasa percaya diri serta sikap dan perilaku inovatif dan kreatif. Pendidikan formal responden adalah pendidikan yang dilaksanakan disekolah-sekolah pada umumnya. Identitas responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Tingkat pendidikan petani tebu rakyat (plasma) desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	1	3
2	SMP	12	40
3	SMA	12	40
4	S1	5	17
	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer yang telah diolah Tahun, 2023.

Pada Tabel 4.6. menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada tingkat pendidikan adalah responden pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah sebanyak 12 orang dengan jumlah persentase sebesar 40% dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang juga berjumlah sebanyak 12 orang dengan jumlah

persentase 40%. Dengan demikian, jumlah sampel yang ada di di desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone yakni petani tebu rakyat (plasma) jika dilihat dari tingkat Pendidikan yaitu didominasi dari pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

d. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman usahatani dapat dilihat dari lamanya seorang petani dalam mengelola usahanya, semakin lama petani mengelola usahanya maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Pengalaman usahatani sangat menentukan tingkat pemahaman petani terkait dengan petani Tebu rakyat (Plasma). Secara rinci, pengalaman berusahatani dapat dilihat pada Tabel 4.7:

Tabel 4.7. Pengalaman berusahatani petani tebu rakyat (plasma) desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
5 – 10	15	50
11 – 15	15	50
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer yang telah diolah Tahun, 2023.

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden antara 5-10 tahun yakni sebanyak 15 orang dengan jumlah persentase (50%), dan responden 11-15 tahun yakni sebanyak 15 orang dengan jumlah persentase (50%). Hal ini

menunjukkan bahwa pengalaman usahatani petani tebu rakyat (plasma) tergolong sudah lama.

e. Luas lahan

Luas lahan tanaman Tebu dalam pengolahan usahatannya, lahan atau lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani, hal ini dikarenakan tanah sebagai media tumbuh bagi tanaman Tebu. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Luas lahan petani tebu rakyat (plasma) desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No	Luas Lahan (X1) (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0,1 – 1	7	23
2	1,1 – 2	17	57
3	2,1 – 3	5	17
4	3,1 – 4	1	3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Yang telah diolah Tahun, 2023.

Pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah petani Tebu rakyat (plasma) yang mempunyai luas lahan sebanyak 0,1-1 hektar (Ha) adalah sebanyak 7 orang dengan jumlah persentase (23%). Sedangkan petani yang mempunyai luas lahan sebanyak 1,1-2 hektar (Ha) adalah sebanyak 17 orang dengan persentase (57%) dan petani yang mempunyai luas lahan sebanyak 2,1-3 hektar (Ha) sebanyak 5 orang dengan persentase (17%), petani yang mempunyai luas lahan sebanyak 3,1-4 hektar (Ha) sebanyak 1

orang dengan persentase (3%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani Tebu rakyat (plasma) tergolong cukup luas.

f. Modal

Modal merupakan biaya produksi yang digunakan dalam proses berusahatani pada petani tebu rakyat (plasma) di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Tabel 4.9 Modal usahatani petani tebu rakyat (plasma) desa Massila Kecamatan patimpeng Kabupaten Bone.

No	Modal (Rp) (X2)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	10.000.000-25.000.000	7	23
2	26.000.000-40.000.000	15	50
3	41.000.000-60.000.000	7	23
4	61.000.000-80.000.000	1	4
	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer yang telah diolah Tahun, 2023.

Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa dari 30 responden, modal petani tebu rakyat (plasma) di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone yang berada antara Rp. 10.000.000- 25.000.000 sebanyak 7 orang responden dengan jumlah persentase sebanyak (23%), untuk modal yang termasuk golongan antara Rp. 26.000.000-40.000.000 terdapat 15 orang responden dengan jumlah persentase (50%), selanjutnya untuk golongan bermodal antara Rp.41.000.000-60.000.000 terdapat 7 orang responden dengan jumlah persentase (23%), serta untuk modal yang termasuk golongan antara Rp. 60.000.000-80.000.000 terdapat 1 orang

responden dengan jumlah persentase (4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petani tebu Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat yang menggunakan modal terbesar yaitu Rp 26.000.000 - 40.000.0000 dengan jumlah persentase sebanyak (50%) yakni sebanyak 15 orang responden.

g. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan orang yang mampu melakukan pekerjaan guna untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna bagi diri sendiri atau pun orang lain.

Tabel 4.10. Tenaga kerja petani tebu rakyat (plasma) desa Massila Kecamatan patimpeng Kabupaten Bone.

No	Tenaga Kerja (X3) (orang)	Jumlah orang	Presentase (%)
1	0 – 10	3	10
2	11 – 20	26	87
3	21 – 30	1	3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer yang telah diolah Tahun, 2023.

Tabel 4.10 memperlihatkan bahwa dari 30 responden, kriteria tenaga kerja yang digunakan petani sangat beragam. Tenaga kerja yang digunakan petani 0-10 orang terdapat 3 orang responden dengan jumlah persentase sebanyak (10%), dan untuk petani yang menggunakan tenaga kerja 11-20 orang sebanyak 26 responden dengan jumlah persentase sebanyak (87%), kemudian yang menggunakan tenaga kerja sebanyak 21-30 berjumlah 1 orang responden dengan jumlah persentase sebanyak (3%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petani tebu rakyat (plasma) di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone lebih banyak menggunakan tenaga kerja dengan jumlah 11-20 orang dengan jumlah persentase sebanyak (87%).

h. Produksi Tebu

Produksi tebu merupakan jumlah tebu yang yang dihasilkan oleh petani tebu plasma di Desa massila Kecamatan patimpeng Kabupaten bone.

Tabel 4.11.jumlah produksi Tebu rakyat (plasma) di desa Massila Kecamatan patimpeng Kabupaten Bone.

No	Produksi Tebu (Y)	Jumlah orang	Presentase (%)
1	100 – 500	8	27
2	510 – 1000	16	53
3	1100 – 1600	5	17
4	1700 – 2000	1	3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer yang telah diolah Tahun, 2023.

i. Bentuk Kemitraan

Kemitraan adalah sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Bentuk kemitraan antara petani tebu rakyat (plasma) dengan Pabrik Gula Camming, yang terletak di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupten bone yaitu para petani tebu rakyat diberikan fasilitas yakni dengan adanya bantuan modal dan bantuan proses produksi seperti proses

pembajakan lahan tebu. Serta pabrik Gula Camming juga memberikan kemudahan dengan cara suplay hasil panen tebu dari para petani dimana biasa disebut dengan pola kemitraan dan juga pihak dari perusahaan Pabrik Gula Camming senantiasa memberikan program penyuluhan dan pelatihan terkait cara budidaya tebu dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan para petani tebu sehingga bernilai dampak yang positif.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Luas Lahan (X1), Modal (X2), dan Tenaga Kerja (X3) terhadap jumlah produksi petani tebu rakyat (Plasma) di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program SPSS. 24 Berdasarkan perhitungan, dapat dilihat pada Tabel 4.12:

Tabel 4. 12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.136	2.138		.653	.692
	X1	.392	.073	.453	5.331	.000
	X2	4.805	.000	.493	5.815	.003
	X3	45.574	27.438	.404	1.661	.109

Sumber: Data primer yang telah diolah Tahun, 2023.

Sesuai dengan pada tabel 4.12, maka hasil analisis regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 1,136 + 0,392 (X1) + 4,805 (X2) + 45,574 (X3)$$

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui:

- a. Koefisien X_1 (Luas Lahan) = 0,392 Jika variabel luas lahan mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara modal dan tenaga kerja di anggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi usahatani tanaman tebu di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone sebesar 0,392%.
- b. Koefisien X_2 (Modal) = 4,805 Jika variabel modal mengalami peningkatan sebesar 1 % sementara luas lahan dan tenaga kerja di anggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi usahatani tanaman tebu rakyat (Plasma) di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone sebesar 4,805%.
- c. Koefisien X_3 (Tenaga Kerja) = 45,574 Jika variabel tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1 % sementara luas lahan dan modal di anggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi usahatani tanaman tebu di Desa massila Kecamatan patimpeng Kabupaten Bone sebesar 45,574%.

3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji statistik F (Uji Model)

Uji F dilakukan untuk menilai pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada tingkat kepercayaan yaitu 95% atau $\alpha = 0,05$ (5%), $n = 30$, $k = 3$, maka: Derajat pembilang: $k-1 = 3-1 = 2$ Derajat penyebut: $n-k = 30-3 = 27$, sehingga diperoleh nilai = 2,96.

Tabel 4.13. Hasil Uji statistik f

Anova ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2013206 .966	3	671068.989	6.278	.002 ^b
	Residual	2779114 .379	26	106889.015		
	Total	4792321 .345	29			
a. Dependent Variable: Jumlah produksi Tebu (Y)						
b. Predictors: (Constant), Tenaga kerja (X3), Luas lahan (X1), Modal (X2)						

Sumber: Data primer yang telah diolah Tahun, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.13, diketahui bahwa nilai Signifikannya adalah 0,02 dan nilai F hitung = 6,278. Karena nilai Signifikan adalah 0,02 dan F table = 2,96. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) secara bersama terhadap produksi tebu rakyat (Plasma) (Y).

b. Uji statistik t (Uji Variabel)

Uji parsial di maksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Yaitu untuk mengetahui seberapa jauh luas lahan (X1), modal (X2), dan tenaga kerja (X3) berpengaruh secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.14:

Tabel 4.14. Hasil Uji statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.136	2.138	-	.653	.692
Luas lahan (X1)	.392	.073	.453	5.331	.000
Modal (X2)	4.805	.000	.493	5.815	.003
Tenaga kerja (X3)	45.574	27.438	.404	1.661	.109

a. Dependent Variable: Produksi Tebu (Y)

Sumber: Data primer yang telah diolah Tahun, 2023.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.14, diketahui:

Nilai untuk variabel luas lahan adalah sebanyak 5,331. Pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, sehingga secara parsial variabel luas lahan sangat berpengaruh nyata (positif) yakni bahwa nilai ($5,331 > 1,705$) dengan jumlah nilai signifikan yakni ($0,00 < 0,05$) terhadap produksi tebu rakyat (Plasma) di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Nilai untuk variabel Modal adalah sebanyak 5,815. Pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ (5%) = 1,705 sehingga secara parsial variabel modal berpengaruh nyata (positif) yakni bahwa nilai ($5,815 > 1,705$) dengan jumlah nilai signifikan yakni ($0,03 < 0,05$) terhadap produksi tebu rakyat (Plasma) di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Nilai untuk variabel jumlah tenaga kerja adalah sebanyak 1,661. Pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ (5%) = 1,705 sehingga secara parsial variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata yakni bahwa nilai ($1,661 < 1,705$) dan tidak signifikan yaitu bahwa nilai ($0,109 > 0,05$) terhadap produksi tebu rakyat (Plasma) di Desa Massila Kecamatan patimpeng Kabupaten Bone.

c. Uji Koefisien R^2

Besarnya pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi tebu rakyat (Plasma) di Desa Massila Kecamatan patimpeng Kabupaten Bone diketahui dari adanya koefisien deteminasi sebagai berikut:

Tabel 4.15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.353	326.93885

a. Predictors: (Constant), Tenaga kerja (X3), Luas lahan (X1), Modal (X2)

b. Dependent Variable: Produksi Tebu (Y)

Sumber: Data primer yang telah diolah Tahun, 2023.

Tabel 4.15, menyajikan hasil *R square* dengan nilai sebesar 4,20 berarti data tersebut menunjukkan bahwa variasi persentase total dalam variabel Y (Produksi tebu) yang dijelaskan oleh variabel X (luas lahan, modal, dan tenaga kerja) secara bersama-sama adalah sebesar 42,0 %, sisanya sebesar 58,0 % dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,136 + 0,392 (X1) + 4,805 (X2) + 45,574 (X3) + e$$

Melihat koefisien regresi variabel luas lahan (X1) sebesar 0,392 dan bertanda positif berarti variabel ini mempunyai pengaruh yang searah dengan variabel produksi, untuk variabel modal (X2) dengan koefisien regresi sebesar 4,805 dan bertanda positif berarti variabel ini mempunyai pengaruh yang searah dengan produksi. Untuk variabel tenaga kerja (X3) dengan koefisien regresi sebesar 45,574 dan bertanda positif berarti variabel ini mempunyai pengaruh yang searah dengan produksi. Untuk pengujian secara bersama-sama (Uji F) luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi tanaman tebu rakyat (Plasma) dengan nilai sebesar 6,278 yang memperoleh nilai signifikan 0,02.

Variabel luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani tebu rakyat (Plasma) di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone karena nilai probabilitasnya ($0,00 < 0,05$) dengan hasil uji t sebesar ($5,331 > 1,705$). Setiap luas lahan petani tebu seluas 5 are akan menghasilkan produksi tebu senilai 95%. Berdasarkan hasil nilai probabilitas dengan hasil uji t dalam penelitian ini dapat menjelaskan bahwa ketika petani tebu rakyat (Plasma) yang ada di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone meningkatkan

luas lahannya untuk tanaman tebu maka pengaruh untuk hasil produksi akan semakin meningkat pula. Hal ini sesuai dengan penelitian Mubyarto (1989) yang menyatakan bahwa, lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Variabel modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani tebu rakyat (Plasma), ini dibuktikan dari hasil uji t bahwa nilai ($5,815 > 1,705$) dengan nilai probabilitas yakni ($0,03 < 0,05$). Pada penelitian ini terhadap jumlah produksi tebu rakyat (Plasma) di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap produksi tebu rakyat (Plasma) di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, hal ini disebabkan bahwa proses produksi sangat bergantung pada jumlah modal. Dalam hal ini penggunaan faktor modal sangat berpengaruh secara nyata terhadap produksi tebu rakyat (Plasma), artinya bahwa semakin tinggi jumlah modal yang digunakan pada proses produksi pada usahatani tebu maka semakin banyak jumlah produksi tebu yang dihasilkan. Pada luas lahan 1 hektar (Ha) hasil produksinya pun akan sama. Data empiris penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan modal berkisar antara Rp.10.000.000 – 25.000.000 dengan rata-rata luas lahan sebesar 1 hektar (Ha). Kekurangan modal bisa

menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada proses produksi pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang diterima.

Variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi tebu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, hal ini dibuktikan dari hasil uji t sebesar $(1,661 < 1,705)$ dengan nilai probabilitas $(0,109 > 0,05)$. Untuk itu, dalam penelitian ini penggunaan faktor tenaga kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi tebu rakyat (Plasma), bahwa dengan penggunaan jumlah tenaga kerja yang banyak maupun sedikit pada luas lahan 1 hektar (Ha) hasil produksinya pun akan sama. Data empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja berkisar 10 - 20 orang saja.

Disamping itu tingkat usia tenaga kerja itu sendiri relatif sudah tua-tua dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga penggunaan faktor tenaga kerja tidak berpengaruh besar, dan apabila penggunaan jumlah tenaga kerja berkurang maka tidak akan berpengaruh terhadap tingkat produksi tebu. Hal ini sesuai dengan penelitian Besse Ani Kasturi (2012) yang menyatakan bahwa banyak ataupun sedikitnya jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pada lahan pertanian tidak menjadikan patokan untuk peningkatan produksi tebu yang dihasilkan, melainkan mengutamakan keahlian dan keuletan, keuletan para tenaga kerja. Bisa saja lahan yang luas dikerjakan oleh sedikit tenaga kerja tapi mereka memiliki

kemampuan yang lebih sehingga dapat mengefisienkan waktu produksi dan dapat pula meningkatkan hasil produksi padi.

Keberadaan kawasan perkebunan pabrik gula ini dapat menjadi bahan kajian untuk lembaga penelitian dalam hal perbaikan sistem kemitraan antara petani dan Pabrik Gula dengan meningkatkan luas lahan, modal yang mendukung untuk sesuai dengan kebutuhan petani tebu dan tenaga kerja dengan pertimbangan dari segi usia dan Pendidikan untuk peningkatan produksi tebu rakyat (Plasma) di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tebu rakyat (plasma) di Kawasan Perkebunan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone terdapat 2 faktor yaitu:
 - a. luas lahan (X1) yang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani tebu rakyat (Plasma) dengan nilai probabilitas adalah ($0,00 < 0,05$) dengan hasil uji t sebesar ($5,331 > 1,705$).
 - b. modal (X2) yang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani tebu rakyat (Plasma), ini dibuktikan dari hasil uji t bahwa nilai ($5,815 > 1,705$) dengan nilai probabilitas yakni ($0,03 < 0,05$).

Faktor-faktor yang mendorong petani tebu rakyat (Plasma) untuk melakukan kemitraan dengan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone yaitu Adanya jaminan pasar yang pasti, adanya bantuan dalam hal pembinaan, permodalan, dan pemasaran, Kewajiban untuk bermitra dengan pengusaha besar, Kerjasama dengan pengusaha besar akan lebih menguntungkan, baik dari segi harga, jumlah, dan kepastian, maupun dari segi promosi. Dan juga karena para petani tebu rakyat diberikan fasilitas yakni, bantuan proses produksi seperti proses

2. pembajakan lahan tebu. Serta pabrik Gula Camming juga memberikan kemudahan dengan cara suplay hasil panen tebu dari para petani dimana biasa disebut dengan pola kemitraan dan juga pihak dari perusahaan Pabrik Gula Camming senantiasa memberikan program penyuluhan dan pelatihan terkait cara budidaya tebu dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan para petani tebu sehingga bernilai dampak yang positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dijelaskan saran yang dapat diajukan sebagai masukan dalam peningkatan dan pengembangan tebu di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone adalah:

1. Sebaiknya, perluasan lahan perlu diperhatikan oleh pemerintah setempat agar jumlah produksi tebu dapat meningkat dan dapat mengurangi impor gula dari negara lain.
2. Sebaiknya, angka modal harus diperhatikan juga agar ketika modal bertambah maka jumlah produksi juga akan meningkat. Dan juga perlu adanya perhatian dari pemerintah setempat dan petani itu sendiri akan kesadarannya menambah jumlah modal tersebut.
3. Sebaiknya, jumlah tenaga kerja menjadi patokan dalam peningkatan produksi tebu. Dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan tenaga kerja secara terus menerus sehingga hal ini dapat membantu dalam

meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia. Ini juga berpengaruh terhadap jumlah produksi tebu



DAFTAR PUSTAKA

- Alfa Rositasari. 2008. *Analisis Anggaran pada PT. Perkebunan Nusantara IX (PERSERO) PG. moja*. Sragen: Surakarta.
- Amanta, F., & Aprilianti, I. 2020. *Kebijakan Perdagangan Pangan Indonesia saat Covid-19*. <https://repository.cips-indonesia.org/id/>. DOI. 10.35497/309123.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Tebu Indonesia*. Badan Pusat Statistik - BPS - Statistics Indonesia.
- Savira claudia. 2019. Skripsi. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tebu Rakyat Intensifikasi di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*. Program studi ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Dinas Perkebunan Jawa Timur. 2017. *Program Swasembada Gula Nasional*. Jawa Timur.
- Fahriyah, F., Hanani, N., & Koestiono, D. 2018. *Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Tebu Lahan Sawah dan Lahan Kering dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(1), 77-82.
- Imhov Kumala Sriwana. 2006. *Pemodelan Sistem Untuk Peningkatan Produksi Gula Tebu (studi kasus di PT PG Rajawali Ilunit PG Subang)*, Tesis, Bogor: Institut Pertanian Bogor, h. 4.
- Indraningsih, Suci., Malian, A. Husni. 2007. *Perspektif Pengembangan Industri Gula di Indonesia*. (Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor), Hal 1 – 20.
- Lestari, E. K., Fauzi, A., Hutagaol, P., & Hidayat, A. 2015. *Keuntungan Petani Tebu Rakyat Melalui Kemitraan di Kabupaten Jember*, 79–89.
- Magfiroh, I. S. 2020. *Managemen Risiko Rantai Pasok Tebu (Studi Kasus Di PTPN X)*. *JURNAL PANGAN*, 28(3), 203-212.
- Maulidiah, Fadila. 2011. *Perkembangan Kemitraan Petani Tebu dengan PG. Krebet Baru: Perilaku Ekonomi Petani Tebu*. Prodi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.
- Mulyadi, Mohamad.Toharisman, Aris., Mirzawan. 2009. *Identifikasi Potensi Lahan untuk Mendukung Pengembangan Agribisnis Tebu di Wilayah Timur Indonesia*. (PusatPenelitian Perkebunan Gula Indonesia, Hal 1 - 15).

- Najmudinrohman. 2010. *Pengaruh Kemitraan Terhadap Usahatani Tebu di Kecamatan Trangkil, Pati, Jawa Tengah*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Pambudy R, ed. 2004. *Ekonomi Gula*. Jakarta (ID): Sekretariat Dewan Ketahanan Pangan.
- Sadono Sukirno. 2016. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Cet, 31; Jakarta: Rajawali Pers), h.195.
- Sutrisno, B. 2009. *Analisis faktor-faktor yang mem-pengaruhi tingkat pendapatan petani tebu Pabrik Gula Mojo Sragen*, *Jurnal Ekonomi Ma-najemen Sumber Daya*, 10(2):155–164.
- Subiyono dan Wibowo. 2005. *Agribisnis Tebu membuka ruang masa depan Industry. Berbasis tebu Jawa Timur*. Pustaka Sinar harapan Jakarta, Perhepi.
- Susilowati, SH & Tinaprilla, N. 2012. *Analisis efisi-ensi usaha tani tebu di Jawa Timur*, *Jurnal Littri*, 18(4):162–172.
- Tedy Herlambang Dkk. 2007. *Ekonomi Mikro*. (Cet, IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), h. 202.
- Wibowo, E. 2013. *Pola kemitraan petani tebu rakyat kredit (TRK) dan mandiri (TRM) de-ngan Pabrik Gula Modjopanggung Tulung-agung*, *Jurnal Managemen Agribisnis*, 13(1): 1–12.
- Wijayanti, W. A. 2008. *Pengelolaan Tanaman Tebu (Saccharum Officinarum L.) di Pabrik Gula Tjoekir Ptpn X Jombang Jawa Timur*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Yanutya, PAT. 2013. *Analisis pendapatan petani te-bu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora*, *Economic Development Analysis Journal*, 2(4):286–296.
- Zaenal abidin, Muhaemin. 2019. *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Cet, 1: Sinjai Sulawesi Selatan: CV. Latinulu,), h.130.

A. LAMPIRAN HASIL PENELITIAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian Responden Produksi Perkebunan Tebu Rakyat (Plasma) Di Perkebunan Tebu Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone

Kuisisioner Penelitian Responden Produksi Perkebunan Tebu Rakyat (Plasma) Di Perkebunan Tebu Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone

PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN 2022
MUH. TOLA (105051100120)

DAFTAR KUISISIONER UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
TEBU RAKYAT (PLASMA) DI KAWASAN PERKEBUNAN PABRIK
GULA CAMMING KABUPATEN BONE**

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. No : (diisi oleh peneliti)
2. Nama :
3. Umur :
4. Alamat :

a. 31 – 40 Tahun

b. 41 - 50

c. 51 – 55 Tahun

d. 56 – 65

5. Jenis Kelamin :

a. Laki-laki

b. Perempuan

6. Pendidikan :

a. SD

b. SMP

c. SMA

d. D3/S1

B. PETUNJUK PENGISIAN

- Mohon memberi jawaban dengan tanda centang (√) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai.
- Isilah identitas responden dengan data diri anda dengan benar dan lengkap pada tempat yang telah disediakan.

a. Luas Lahan

1. Berapakah luas lahan pertanian Bapak/Ibu yang ditanami tebu ?

() 0,5 - 1 Ha () 1,1 – 1,5 Ha () 1,6 - 2 Ha

2. Bagaimana status kepemilikan tanah ?

() Milik sendiri () Tanah sewa () Garap/bagi hasil

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola lahan yang dimiliki?

() Sendiri () Sistem Upah () Bagi Hasil

b. Modal

1. Berapa jumlah modal awal yang Bapak/Ibu keluarkan?

- Rp.10.000.000 – Rp.15.000.000 Rp.16.000.000 – Rp.20.000.000
- Rp.21.000.000 – Rp.30.000.000

2. Darimanakah modal diperoleh untuk mengerjakan lahan tanaman tersebut?

- Modal sendiri Pinjaman Bank Pinjaman antar petani

3. Berapa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembibitan?

- Rp.500.000 Rp.1.000.000 Rp. 1.500.000

c. Tenaga Kerja Plasma (Petani Mitra Pabrik Gula Camming)

1. Berapa orang jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan?

- 0 – 2 orang 3 – 5 orang 6 – 8 orang

2. Siapa saja orang yang terlibat dalam pengelolaan usahatani tebu Bapak/Ibu?

- Keluarga Lainnya,..... Luar

Keluarga/Orang lain

3. Bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja yang Bapak/Ibu lakukan?

- Harian Borongan Bulanan

d. Produksi

1. Berapa rata-rata jumlah hasil panen usahatani tanaman tebu yang Bapak/Ibu peroleh dalam sekali panen?

1 – 5 ton 6 – 10 ton 11 – 15 ton

2. Berapa kali panen tanaman tebu dalam 1 musim?

1 tahun sekali 1 tahun 2 kali 1 tahun 3 kali

3. Pada usia berapa tanaman tebu dapat dipanen?

6 – 12 bulan 12 – 24 bulan 24 – 36 bulan



Lampiran 2. Peta lokasi penelitian di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.



		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.420	.353	326.93885	.420	6.278	3	26	.002	1.716
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2										
b. Dependent Variable: Y										

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2013206.966	3	671068.989	6.278	.002 ^b
	Residual	2779114.379	26	106889.015		
	Total	4792321.345	29			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.136	2.138		.653	.692
	X1	.392	.073	.453	5.331	.000
	X2	4.805	.000	.493	5.815	.003
	X3	45.574	27.438	.404	1.661	.109

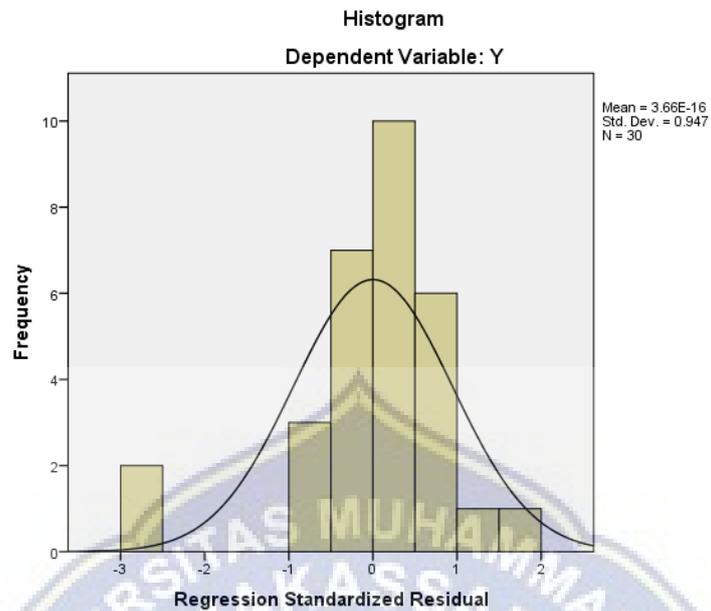
Coefficient Correlations ^a					
Model			X3	X1	X2
1	Correlations	X3	1.000	-.097	-.788
		X1	-.097	1.000	.062
		X2	-.788	.062	1.000
	Covariances	X3	752.851	-20.526	-159.614
		X1	-20.526	59.685	3.552
		X2	-159.614	3.552	54.442
a. Dependent Variable: Y					

Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.525	1.000	.00	.03	.00	.00
	2	.402	2.961	.01	.94	.01	.00
	3	.059	7.721	.51	.04	.33	.00
	4	.014	15.759	.48	.00	.66	.99

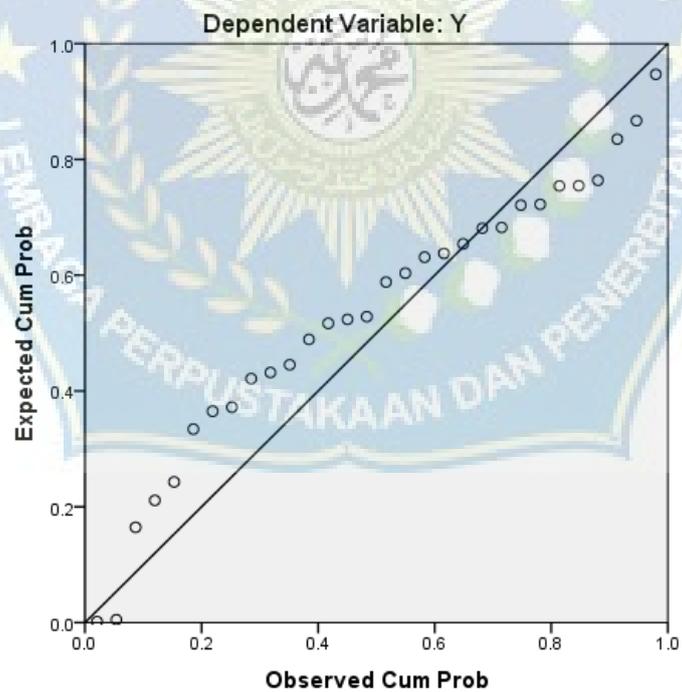
a. Dependent Variable: Y

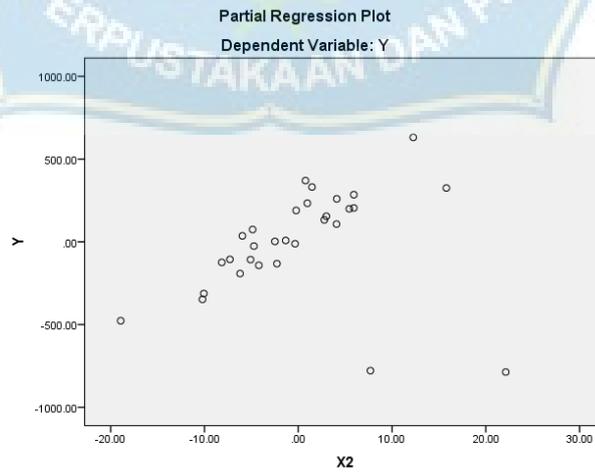
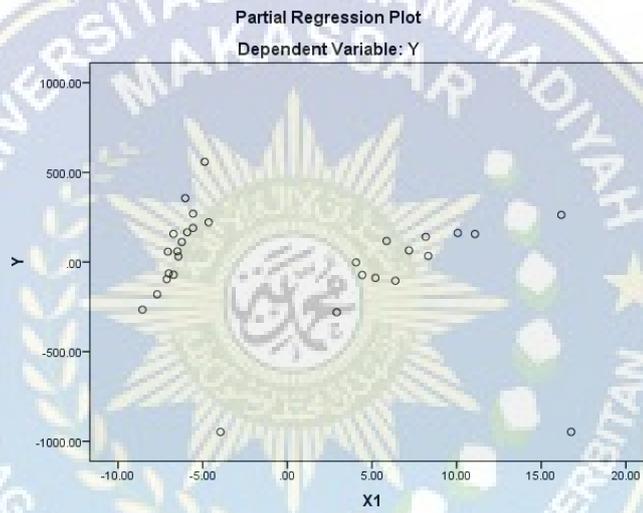
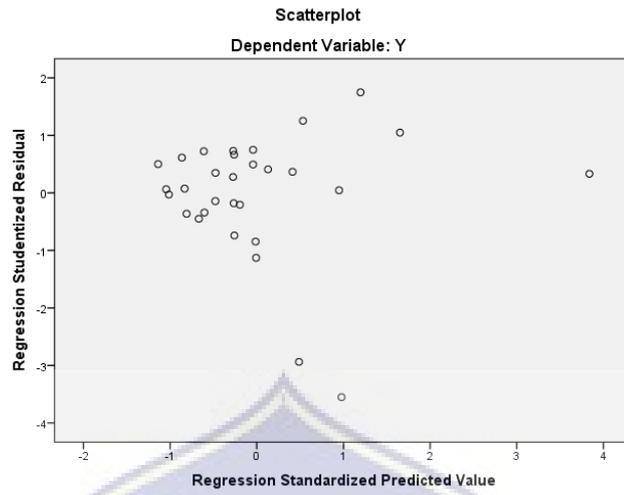
Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	416.0528	1727.1163	716.0897	263.47852	30
Std. Predicted Value	-1.139	3.837	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	79.629	242.585	114.257	35.192	30
Adjusted Predicted Value	395.3647	1637.8397	727.4971	280.61134	30
Residual	-972.17694	528.61548	.00000	309.56668	30
Std. Residual	-2.974	1.617	.000	.947	30
Stud. Residual	-3.552	1.748	-.016	1.076	30
Deleted Residual	-1387.05347	617.98444	-11.40740	401.91271	30
Stud. Deleted Residual	-4.854	1.825	-.077	1.292	30
Mahal. Distance	.754	14.999	2.900	2.881	30
Cook's Distance	.000	1.346	.085	.266	30
Centered Leverage Value	.026	.517	.100	.099	30

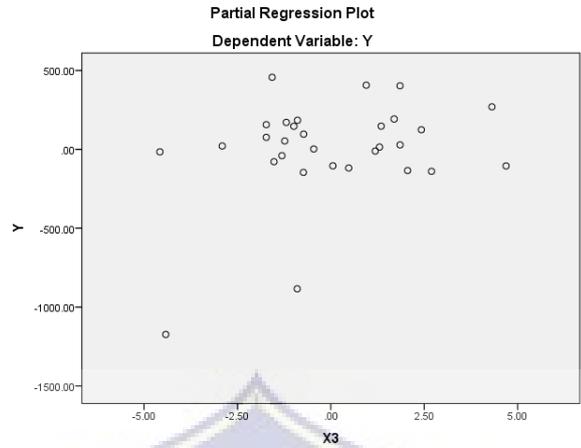
a. Dependent Variable: Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual







Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.060	.668	4

Inter-Item Correlation Matrix				
	X1	X2	X3	Y
X1	1.000	.023	.078	-.083
X2	.023	1.000	.788	.591
X3	.078	.788	1.000	.612
Y	-.083	.591	.612	1.000

Summary Item Statistics							
	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	193.681	8.200	716.090	707.890	87.328	121435.202	4

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
774.7230	173280.408	416.26963	4

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	309.56668150
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.124
	Negative	-.159
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 4. Dokumentasi Hasil Penelitian Petani Tebu rakyat (Plasma) Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.



1. Proses Wawancara dengan Respdnen Petani Tebu Rakyat (Plasma)
Di Desa Massila Kecamatan patimpeng Kabupaten Bone



2. Foto Bersama Petani Tebu rakyat (Plasma) di desa Massila kecamatan
Patimpeng kabupaten Bone

B. Izin Penelitian


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

21 Rabiulakhir 1444 H
15 November 2022 M

Nomor : 1744/C.3-II/X/1444/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bupati Kabupaten Bone
di –
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Muh. Tola
NIM : 105051100120
Program Studi : Magister Agribisnis
Judul Tesis : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tebu Rakyat (Plasma) di Kawasan Perkebunan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.
Demikian permohonan ini, atas perhatian/bantuannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM: 613 949

Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone | 2023.06.04 13:25
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

21 Rabuilakhir 1444 H
 15 November 2022 M

Nomor : 1745/D.2-II/X/1444/2022
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
General Manager Pabrik Gula Camming
 di –
 Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Muh. Tola
 NIM : 105051100120
 Program Studi : Magister Agribisnis
 Judul Tesis : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tebu Rakyat (Plasma) di Kawasan Perkebunan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perhatian/bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,


 Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
 NBM: 613 949



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 12725/S.01/PTSP/2022	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Bone
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs Univ. Muhammadiyah Makassar Nomor : 1744/C.3-II/X/1444/2022 tanggal 15 November 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **MUH. TOLA, SP.**
 Nomor Pokok : 105051100120
 Program Studi : Magister Agribisnis
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S2)
 Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

" ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TEBU RAKYAT (PLASMA) DI KAWASAN PERKEBUNAN PABRIK GULA CAMMING KABUPATEN BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 November s/d 30 Desember 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 30 November 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Direktur PPs Univ. Muhammadiyah Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal*;

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENELITIAN

Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone | 2023.06.04 13:27

Nomor: 12725/S.01/PTSP/2022

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20221130973854



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR-E
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone - 2023.06.04 13:27

5. Lampiran 5. Identitas Responden Petani Plasma di Kawasan Perkebunan Tebu Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone.

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)
1	H. Baharuddin	60	Laki-laki	SMA	8
2	Idrus	43	Laki-laki	SMP	7
3	Agus	53	Laki-laki	SMP	10
4	Sudirman	43	Laki-laki	SMP	5
5	Abd. Rahman	54	Laki-laki	SMA	9
6	Adi	41	Laki-laki	SMP	6
7	Abdullah	45	Laki-laki	SMA	7
8	Udding	57	Laki-laki	SMP	12
9	Tamrin	41	Laki-laki	SMA	6
10	Baharuddin	56	Laki-laki	SMA	11
11	Amri	45	Laki-laki	S1	8
12	Syahrudin	58	Laki-laki	S1	13
13	Muslimin	53	Laki-laki	SMA	10
14	A. Sunusi	59	Laki-laki	SMA	14
15	Basri	59	Laki-laki	SMP	12
16	Jumadil Awal	43	Laki-laki	SMP	9
17	Arifuddin	63	Laki-laki	SD	15
18	Muh. Ridwan	58	Laki-laki	S1	13
19	H. Yusuf	58	Laki-laki	SMP	12
20	Burhan	57	Laki-laki	SMP	11
21	Firman	57	Laki-laki	SMP	10
22	Suradi	56	Laki-laki	SMA	10
23	Muh. Amin	64	Laki-laki	SMP	15
24	Derri	64	Laki-laki	SMP	13
25	Andi. Baso	57	Laki-laki	SMA	12
26	Usman	62	Laki-laki	S1	14
27	Mustaman	62	Laki-laki	S1	13
28	Asriawal	38	Laki-laki	SMA	5
29	Andi. Iwan	30	Laki-laki	SMA	5
30	A. Kamar	52	Laki-laki	SMA	12

6. Lampiran 6. Data Variabel Produksi Tebu di Kawasan Pabrik Gula camming kabupaten Bone.

No	Luas Lahan (Ha) (X1)	Modal (Rp) (X2)	Tenaga Kerja (Orang) (X3)	Produksi Tebu (Kwintal) (Y)
1	3	60	15	1.500
2	2	42	11	840
3	1,7	31	15	730
4	1,6	28	12	680
5	1,8	32	13	780
6	1	23	12	400
7	2	38	13	860
8	2,5	50	17	1.190
9	1	24	11	390
10	1,5	32	15	600
11	1,5	34	13	700
12	1	25	14	420
13	1,2	30	16	450
14	1,9	38	14	870
15	4	80	28	1800
16	1,3	27	14	545
17	1	22	16	395
18	1,4	29	15	590
19	3	56	17	1560
20	1,3	28	10	570
21	2	42	18	980
22	1	22	10	460
23	2	38	14	880
24	2	36	16	940
25	2,5	46	18	1220
26	1	23	10	440
27	3	54	20	1470
28	1,2	26	12	520
29	2	38	13	940
30	1	25	12	450



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muh.Tola
Nim : 105051100120
Program Studi : S-2 Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 01 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



S.Hum.,M.I.P
N.B.N. 964 591

BAB I Muh.Tola 105051100120

by Tahap Tutup



Submission date: 01-Aug-2023 10:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 2139830307

File name: BAB_I_TESIS_MUH._TOLA_105051100120_2.docx (19.86K)

Word count: 694

Character count: 4592

. BAB I Muh.Tola 105051100120

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	2%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	www.unhas.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes OnExclude bibliography OnExclude matches < 2%

BAB II Muh.Tola 105051100120

by Tahap Tutup



Submission date: 01-Aug-2023 10:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 2139830756

File name: BAB_II_TESIS_MUH._TOLA_105051100120_2.docx (57.01K)

Word count: 4359

Character count: 28303

BAB II Muh.Tola 105051100120

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unhas.ac.id Internet Source	10%
2	123dok.com Internet Source	4%
3	dspace.uii.ac.id Internet Source	2%
4	journal.ipb.ac.id Internet Source	2%
5	repository.ub.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB III Muh.Tola 105051100120

by Tahap Tutup



Submission date: 01-Aug-2023 10:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 2139831009

File name: BAB_III_TESIS_MUH._TOLA_105051100120_2.docx (18.6K)

Word count: 561

Character count: 3522

BAB III Muh.Tola 105051100120

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1
jurnal.uui.ac.id

Internet Source

3%

2
[Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji](#)

Student Paper

2%

3
jurnal.umpar.ac.id

Internet Source

2%

4
repository.unisma.ac.id

Internet Source

2%

5
etd.umy.ac.id

Internet Source

2%

 Exclude quotes On

 Exclude bibliography On

 Exclude matches < 2%


turnitin

BAB IV Muh.Tola 105051100120

by Tahap Tutup



Submission date: 01-Aug-2023 10:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2139831332

File name: BAB_IV_TESIS_MUH._TOLA_105051100120_2.docx (62.06K)

Word count: 3203

Character count: 18520

BAB IV Muh.Tola 105051100120

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.unhas.ac.id

Internet Source

2%

3

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



BAB V Muh.Tola 105051100120

by Tahap Tutup



Submission date: 01-Aug-2023 10:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2139831582

File name: BAB_V_TESIS_MUH._TOLA_105051100120_2.docx (14.71K)

Word count: 285

Character count: 1815

BAB V Muh.Tola 105051100120

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ojs.unud.ac.id

Internet Source



3%



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On





RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muh Tola. Lahir di Pationgi Kecamatan patimpeng Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 01 Desember 1988.

Penulis akrab disapa “Tola” adalah anak ke-4 dari 5 bersaudara dari pasangan suami istri Haking dan Bayang. Penulis memulai Pendidikan awal di SD Inpres 12/79 pada tahun 1996 dan tamat pada tahun 2001. Pada tahun yang sama yaitu 2001 penulis melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 2 Tonra dan tamat pada tahun 2004, kemudian melanjutkan Pendidikan ke SMAN 1 Kahu yaitu tahun 2004 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2008 penulis mulai bekerja sebagai karyawan kontrak dan menjadi karyawan tetap pada tahun 2014 sampai sekarang. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah tinggi ilmu pertanian sinjai (STISIP SINJAI) pada program studi Agriteknologi pada tahun 2012 pada tahun 2012 penulis pindah ke perguruan tinggi Universitas Islam Makassar (UIM Makassar) pada Fakultas Pertanian Jurusan agroteknologi dan meraih gelar sarjana (S1) pada tahun 2014. Pada tahun 2016 penulis mencalonkan diri sebagai bakal calon Kepala Desa Pationgi dan terpilih menjadi Kepala Desa Pationgi periode 2017-2022. Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan ke jenjang (S2) dengan memilih Program studi Magister Agribisnis pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada tahun 2022 penulis kembali mencalonkan diri sebagai calon Kepala Desa Patinggi dan kembali terpilih sebagai Kepala Desa Patinggi untuk periode ke 2 yaitu tahun 2023-2029.

Untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis (M.P), ia menulis tesis dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tebu Rakyat (Plasma) Di Kawasan Perkebunan Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone”. Dan yang menjadi tempat penulis melakukan penelitian yaitu Desa Massila Kecamatan Patimpen Kabupaten Bone.

